

**ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS ANGGARAN, AKUNTABILITAS,
DAN TRANSPARANSI TERHADAP POTENSI KECURANGAN (*FRAUD*)
PENGUNAAN DANA DESA**



Oleh :

Nama: Rana Haniyah Handayani

No. Mahasiswa: 17312394

Acc untuk diuji

28 Januari 2021

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2019/2020

**ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS ANGGARAN, AKUNTABILITAS
DAN TRANSPARANSI TERHADAP POTENSI KECURANGAN
PENGUNAAN DANA DESA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Bisnis dan Ekonomika UII

Oleh:

Nama : Rana Haniyah Handayani

No. Mahasiswa: 17312394

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2019/2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 28 Januari 2021

Penulis



(Rana Haniyah Handayani)

**ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS ANGGARAN, AKUNTABILITAS
DAN TRANSPARANSI TERHADAP POTENSI KECURANGAN
PENGUNAAN DANA DESA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama : Rana Haniyah Handayani

No. Mahasiswa: 17312394

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing,



Acc untuk diuji

28 Januari 2021

(Mahmudi, Dr., S.E., M.Si., CMA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS TINGKAT EFEKTIVITAS ANGGARAN, AKUNTABILITAS, DAN TRANSPARANSI
TERHADAP POTENSI KECURANGAN (FRAUD) PENGGUNAAN DANA DESA**

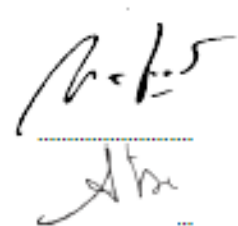
Disusun oleh : RANA HANIYAH HANDAYANI

Nomor Mahasiswa : 17312394

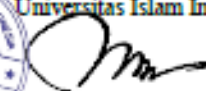
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 08 Maret 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



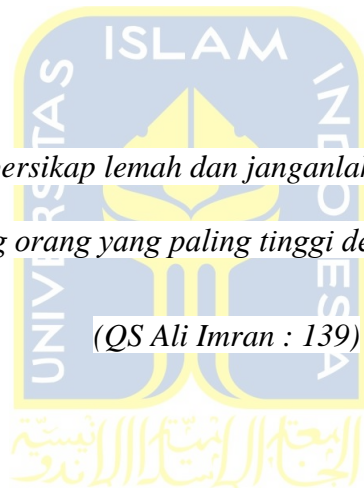
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

MOTTO

*"Ingatlah kepada Allah saat hidup tak berjalan sesuai dengan keinginanmu,
karena Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu."*

*"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati,
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu beriman."*

(QS Ali Imran : 139)



*"Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi
pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu,*

Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."

(QS Al-Baqarah : 216)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of budget effectiveness, accountability, transparency on the potential for village fund fraud. In this study, the number of samples used was 57 respondents through questionnaires. The method chosen to be the sample is using purposive sampling. Data analysis used multiple regression analysis using IBM SPSS in data processing. The results of this study indicate that all independent variables used, namely the level of budget effectiveness, accountability, and transparency had a significant effect on the potential for village fund fraud in Harjatani Village, Kramatwatu District, Serang Regency, Banten.

Keywords: Budget Effectiveness, Accountability, Transparency, Potential for Fraud, Village Fund

ABSTRAKSI

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk dapat mengetahui pengaruh tingkat efektivitas anggaran, akuntabilitas, transparansi terhadap potensi kecurangan dana desa. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 57 responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Metode yang dipilih untuk menjadi sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan IBM SPSS dalam proses pengolahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variable independen yang digunakan yaitu tingkat efektivitas anggaran, akuntabilitas, dan transparansi berpengaruh secara signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa pada Desa Harjatani, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten.

Kata Kunci: Tingkat Efektivitas Anggaran, Akuntabilitas, Transparansi, Potensi Kecurangan, Dana Desa

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini akan saya persembahkan untuk papa, mama, kakak, dan ayuk saya yang sudah memberikan kasih sayang kepada saya, serta selalu membantu, memberikan dukungan setiap apa yang saya kerjakan dan cita-citakan selama ini.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan sehingga penulis bisa mendapatkan kesehatan serta kenikmatan dunia sampai saat ini. Shalawat serta salam diucapkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari jaman kegelapan menuju peradaban yang terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua tahapan penelitian yang berjudul **“Analisis Tingkat Efektivitas Anggaran, Akuntabilitas, dan Transparansi Terhadap Potensi Kecurangan Penggunaan Dana Desa”** dengan baik dan diberikan kemudahan. Penulis melakukan penelitian ini guna mencapai gelar sarjana di jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam proses menyusun skripsi ini penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik material maupun non material. Sehingga penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua, Bapak Audy Murpi dan Ibu Linda Trisyani yang selalu memberikan penulis dukungan selama ini dalam mengerjakan skripsi serta untuk meraih cita-cita yang ingin dicapai. Terimakasih atas segala doa, bantuan, nasihat, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat sampai ditahap sekarang. Semoga papa dan mama

selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang sehingga penulis dapat membanggakan dan membahagiakan papa dan mama sampai waktunya tiba.

2. Aldy Brillianda dan Indah Oktalia Dilarosa, selaku kakak dan ayuk penulis. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan serta doa yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah membimbing penulis dan memberikan banyak pelajaran yang bisa dijadikan contoh sebagai pelajaran serta pengalaman bagi penulis. Semoga selalu diberikan rezeki yang mengandung keberkahan dan selalu diberikan Kesehatan.
3. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., AK., CMA., selaku Ketua program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dan selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan semua ilmu dan nasihat yang bermanfaat agar penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan benar hingga selesai dengan tepat waktu.
4. Bapak Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia periode 2018-2022, dan seluruh jajaran pimpinan universitas.
5. Bapak Jaka Sriyana, Dr., S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Firshani Orientia Shaula selaku sahabat terbaik penulis. Terimakasih atas segala sesuatu yang telah diberikan baik waktu, usaha, dan dukurngan yang diberikan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan ini. Terimakasih telah menjadi seseorang yang selalu ada untuk

penulis, memberikan segala sesuatu yang dibutuhkan penulis, selalu menemani dikala suka maupun duka penulis. Terimakasih atas segala bantuan yang sudah banyak diberikan, selalu mendukung disetiap kegiatan yang dilakukan, selalu menjadi pendengar atas segala keluhan penulis, membuat penulis dapat bangkit lagi dari kesusahan dan memotivasi penulis untuk menjadi pribadi yang lebih kuat dan selalu bersyukur atas segala hal. Semoga terus diberikan kesuksesan dalam merintis karir, diberikan kebahagiaan dan kesehatan selalu sehingga dapat meraih kesuksesan bersama.

7. Nurintan Oktari selaku sahabat terbaik penulis. Terimakasih telah banyak membantu dan menemani selama masa perkuliahan. Terimakasih selalu memberikan kebahagiaan, kehangatan, dan kepedulian disetiap moment yang telah dilewati. Terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu ada dikala senang maupun sedih penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, kesuksesan serta kekuatan untuk menjalankan hari-hari.
8. Viramadhan Nazala Haqi, selaku sahabat tercinta penulis. Terimakasih telah menemani penulis dari penulis sekolah dasar hingga sekarang. Terimakasih atas segala bantuan, kepedulian, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih telah mengajarkan penulis untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi, belajar sabar serta bersyukur. Semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan, dan kesuksesan dalam menyelesaikan perkuliahan serta bisnis yang sedang dijalani. Semoga setiap kebaikan yang sudah diberikan menjadi ladang pahala untuk Vira.

9. Aulia Intan Febia selaku sahabat penulis. Terimakasih telah menemani dan memberikan dukungan kepada dalam setiap moment yang dialami penulis. Semoga selalu diberikan kesehatan, kelancarkan dalam studi, bisnis usahanya, dan karir yang akan dijalani nantinya.
10. Dara Sonia, Witha Paramitha, dan Santi Nur Bashiroh selaku sahabat penulis. Terimakasih telah menemani penulis sejak duduk dibangku SMA, berjuang bersama untuk mendapatkan universitas yang diimpikan, hingga sekarang. Terimakasih atas segala dukungan yang telah diberikan untuk penulis, selalu mendengarkan dan menjadi tempat berkeluh kesah yang dirasakan penulis selama ini. Semoga kalian selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, kemudahan dalam menjalani kehidupan ini serta kesuksesan untuk karir yang akan dijalani nantinya.
11. Renaldi Alviando, selaku teman baik penulis sejak masih duduk dibangku SMA sampai saat ini. Terimakasih sudah menemani penulis, memberikan dukungan serta membantu apabila ada kesulitan yang dialami. Semoga selalu diberikan kesehatan, kelancarkan dalam studi, dan karir yang akan dijalani nantinya.
12. Raka Adriaufar Ahmad, Muhammad Sulaiman Mustaqim, dan Muhammad Zulfa selaku sahabat penulis. Terimakasih telah mengajak dan menemani untuk *explore* tempat-tempat wisata dan mengelilingi kota Yogyakarta selama masa perkuliahan. Semoga selalu diberikan kesehatan, kemudahan serta kesuksesan dalam menyelesaikan perkuliahan dan karir yang dijalani nantinya.

13. Teman-teman Lembaga Eksekutif Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Terimakasih telah memberikan pelajaran dan pengalaman tentang banyak hal, telah berproses bersama dalam sebuah organisasi ini selama 2 periode masa jabatan. Semoga kalian senantiasa dilindungi oleh Allah SWT, diberikan kesehatan, serta kemudahan dalam segala urusan yang dijalani.

14. Teman-teman kepanitiaan OCB 2017, Magenta 2018, SAP 9, AGFL 2019, dan BAC 2019. Terimakasih sudah menjadi partner kerja yang baik, membantu penulis untuk berkerja sama dan memberikan banyak pelajaran serta pengalam pada setiap kejadian. Semoga kita selalu diberikan kesehatan, dan kemudahan dalam menyelesaikan studi.

Terimakasih sekali lagi penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang sudah banyak membantu dalam melewati semuanya, yang sudah memberikan dukungan, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadikan pahala dan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan masukan yang dapat membangun untuk kesempurnaan skripsi agar dapat memberikan manfaat. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Hormat Saya,

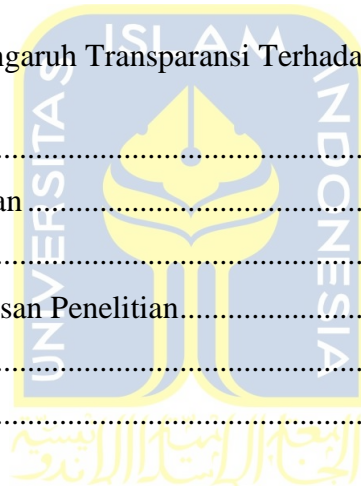
Rana Haniyah Handayani

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Kecurangan (<i>fraud</i>).....	7
2.1.2 Dana Desa.....	7
2.1.3 Tingkat Efektivitas Anggaran.....	8
2.1.4 Akuntabilitas.....	8
2.1.5 Transparansi.....	9
2.1.6 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Literatur Review	12
2.3 Kerangka Berpikir.....	23
2.4 Hipotesis Penelitian	23
2.4.1 Pengaruh Tingkat Efektivitas Anggaran Terhadap Potensi Kecurangan Penggunaan Dana Desa	23

2.4.2	Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Potensi Kecurangan Penggunaan Dana Desa	26
2.4.3	Pengaruh Transparansi Terhadap Potensi Kecurangan Penggunaan Dana Desa	27
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1	Desain Penelitian	29
3.2	Populasi dan Sampel.....	29
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.3.1	Kuisisioner.....	29
3.3.2	Wawancara.....	30
3.4	Variabel Penelitian.....	30
3.4.1	Variabel Independen.....	30
3.4.2	Variabel Dependen	34
3.5	Skala Penilaian.....	36
3.6	Uji Instrumental	36
3.6.1	Uji Validitas	36
3.6.1	Uji Realibilitas	37
3.7	Statistik Deskriptif	37
3.8	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.8.1	Uji Normalitas.....	37
3.8.2	Uji Multikolinearitis	38
3.8.3	Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.9	Pengujian Hipotesis	39
3.9.1	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.9.2	Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T).....	39
BAB IV	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Hasil Pengumpulan Data	40
4.2	Karakteristik Responden.....	40
4.2.1	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	40
4.2.2	Karakteristik Responden Menurut Kelompok Usia.....	41
4.2.4	Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja.....	42
4.2.5	Karakteristik Responden Menurut Jabatan	43
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	44

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	45
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	48
4.4.1 Uji Normalitas	48
4.4.2 Uji Multikolinieritas	49
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	50
4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
4.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji T).....	53
4.7 Pembahasan	55
4.7.1 Pengaruh Tingkat Efektifitas Anggaran Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa.....	55
4.7.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa	56
4.7.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa	56
BAB V PENUTUP.....	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	68



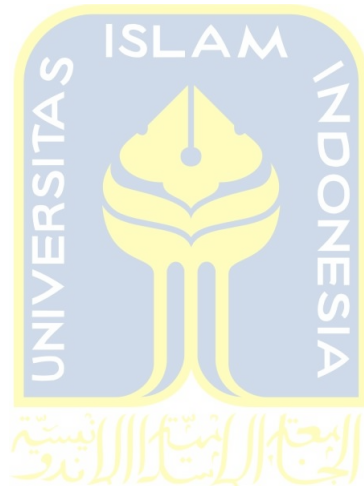
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kuesioner Penelitian Variabel Tingkat Efektivitas Anggaran.....	31
Tabel 3. 2 Kuesioner Penelitian Variabel Akuntabilitas.....	32
Tabel 3. 3 Kuesioner Penelitian Variabel Transparansi.....	33
Tabel 3. 4 Kuesioner Penelitian Variabel Potensi Kecurangan Dana Desa.....	35
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin	41
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Menurut Kelompok Usia.....	41
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir	42
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja.....	43
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Menurut Jabatan	43
Tabel 4. 6 Output Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 7 Output Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
Tabel 4. 8 Output Uji Normalitas.....	48
Tabel 4. 9 Output Uji Multikolinieritas.....	49
Tabel 4. 10 Output Analisis Regresi Linier Berganda.....	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 4. 1 Output Uji tput Uji Heteroskedastisitas	51



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Kuesioner Penelitian	68
LAMPIRAN 2 Data Responden.....	74
LAMPIRAN 3 Tabulasi dari Data Sampel Variabel Tingkat Efektivitas Anggaran	76
LAMPIRAN 4 Tabulasi dari Data Sampel Variabel Akuntabilitas	78
LAMPIRAN 5 Tabulasi dari Data Sampel Variabel Transparansi	80
LAMPIRAN 6 Tabulasi dari Data Sampel Variabel Potensi Kecurangan Dana Desa.....	82
LAMPIRAN 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	84
LAMPIRAN 8 Hasil Uji Validitas	85
LAMPIRAN 9 Hasil Uji Reliabilitas	90
LAMPIRAN 10 Hasil Uji Normalitas.....	92
LAMPIRAN 11 Hasil Uji Multikolinieritas	93
LAMPIRAN 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas	94
LAMPIRAN 13 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 beserta dengan peraturan pelaksanaannya menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa harus lebih mandiri dalam pengelolaannya oleh pemerintah daerah. Desa mampu memiliki kedudukan yang lebih kuat dan usaha pembangunan desa sebagai upaya terdepan dari masyarakat. Desa memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, melaksanakan pembinaan masyarakat desa, dan memberdayakan masyarakat desa berdasarkan usaha yang dilakukan masyarakat, serta adat istiadat. Hal ini bermaksud untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dan menciptakan desa-desa mandiri dan berkelanjutan.

Pengelolaan pada keuangan desa meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Hal ini dapat dilaksanakan sesuai asas pengelolaan keuangan desa meliputi asas transparan, akuntabel, partisipatif serta tertib dan disiplin anggaran sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Desa memiliki kewenangan untuk mengelola keuangan sendiri secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber pendapatan desa yang berasal dari pendapatan asli desa seperti hasil usaha, hasil asset, swadaya, dan partisipasi, hasil gotong royong dan lain-lain pendapatan desa yang sah dan dana desa yang bersumber dari APBN yang dianggarkan pemerintah pusat pada setiap tahunnya. Dengan jumlah anggaran yang besar, pemerintah desa harus mampu mengalokasikan dan menggunakan dana desa diprioritaskan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, efektivitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berhasil mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat desa. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan mendekati sasaran berarti semakin tinggi tingkat efektivitasnya (Lubherty Dewi Amalia, Sudati Nur Sarfiah, 2018). Akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan (*fraud*) dalam penggunaan dana desa, apabila tidak adanya pertanggungjawaban dari pemerintah desa, hal tersebut yang menjadi potensi terjadinya kecurangan.

Dalam pelaksanaan penggunaan dana desa ini rentan terhadap kecurangan oleh pihak-pihak yang seharusnya dapat dipercaya oleh masyarakat dalam membangun desa menjadi lebih maju dan berkembang. Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh jumlah anggaran desa yang diberikan kepada kepala desa cukup besar tetapi dalam pelaksanaannya masih mengalami kesulitan karena pihak-pihak yang berperan masih belum memahami dan melaksanakannya dengan baik sehingga pengelolaan alokasi dana desa masih dipertanyakan.

Kecurangan dalam penggunaan dana desa sudah banyak sekali terjadi di Indonesia. Kecurangan dapat terjadi pada setiap organisasi termasuk pemerintahan desa. Sohuturon (2017) mencatat sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 telah terjadi penyelewengan, pemotongan anggaran dan manipulasi laporan keuangan sebanyak dua ratus empat belas kasus dalam pengelolaan dana desa. Kecurangan yang dilakukan seringkali melibatkan pemerintahan provinsi, pemerintahan kota, maupun pemerintahan desa.

Di Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian tentang penyebab terjadinya kecurangan yang sering terjadi antara lain oleh Alfaruqi & Kristianti (2019), Putri & Wahyono (2018), Wijayanti & Hanafi (2018), Seputro et al. (2017), dan Atmadja &

Saputra (2017). Sedangkan penelitian luar negeri dilakukan oleh Omukaga (2020), Sitanala (2019), Nwanyanwu (2018), Abdullahi & Mansor (2018), Hopper (2017), dan Drogas et al. (2017).

Faktor- faktor yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah kecurangan yang terjadi terkait penggunaan dana desa dengan menganalisis tingkat efektivitas anggaran, akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan dana desa tersebut digunakan secara tepat sasaran dan perlunya pertanggungjawaban dari pemerintah desa. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam penggunaan dana desa. Hal ini didukung oleh beberapa peneliti seperti Sitanala (2019), Putri & Wahyono (2018), Wijayanti & Hanafi (2018), Ratmono et al. (2017), dan Atmadja & Saputra (2017) menjelaskan bahwa efektivitas pengendalian internal sangat berpengaruh pada potensi terjadinya kecurangan (*fraud*). Hasil penelitian Hermiyeti (2008), Nisak dkk., (2013), dan Purwitasari (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Hal tersebut menandakan bahwa perbaikan sistem pengendalian internal menjadi tolak ukur keberhasilan pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam penelitian (Atmadja & Saputra (2017). Sedangkan, hasil yang berbeda dijelaskan pada penelitian Kisnawati et al. (2019) dan Basuki et al. (2019) menjelaskan bahwa tingkat efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan (*fraud*), melainkan partisipasi masyarakat yang menjadi potensi terjadinya kecurangan (*fraud*). Hal ini didukung penelitian oleh Putubasai (2018) yang menyatakan partisipasi masyarakat dapat berpengaruh pada kecurangan (*fraud*) penggunaan dana desa.

Akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan (*fraud*) dalam penggunaan dana desa, apabila tidak adanya pertanggungjawaban dari pemerintah desa, hal tersebut yang menjadi potensi terjadinya kecurangan. Hasil dari beberapa

peneliti Ash-shidiqqi & Wibisono (2018), A. T. Atmadja & Saputra (2018), Hopper (2017), Atmadja & Saputra (2017) sejalan dengan pernyataan sebelumnya. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Prasetyo et al. (2017) menjelaskan akuntabilitas diharapkan dapat memperbaiki kualitas serta kinerja dari instansi pemerintah agar menjadi pemerintahan yang transparan dan berorientasi pada kepentingan publik. Menurut penelitian Fitriyani et al. (2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa merupakan aspek penting dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik dalam pengelolaan keuangan desa.

Transparansi menjadi perhatian penting bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah dalam menjalankan mandate masyarakat. Pemerintah memiliki memiliki kewenangan dalam mengambil setiap keputusan penting yang hasilnya berdampak langsung kepada masyarakat. Pemerintah juga harus mampu memberikan dan menyediakan informasi yang akurat mengenai semua yang dikerjakan dan menjadi tugasnya. Bentuk pertanggung jawaban yang bisa dilakukan aparatur pemerintahan desa kepada masyarakat yaitu menyusun kerangka regulasi yang menjamin wujud transparansi pemerintahan desa kepada masyarakat (Miranda & Akmal, 2019).

Peneliti telah menunjukkan faktor yang konsisten yaitu variabel akuntabilitas berpengaruh terdapat potensi kecurangan, antara lain Undap & Kimbal (2019), A. T. Atmadja & Saputra (2018), Armaini (2017), Anantawikrama Tungga Atmadja & Saputra (2017), dan Hopper (2017) dan Sedangkan faktor yang tidak konsisten adalah variabel tingkat efektivitas terdapat pada Kisnawati et al. (2019) dan Basuki et al. (2019).

Keterbatasan yang terjadi pada penelitian Soukotta & Utami (2019) menjelaskan bahwa yaitu minimnya penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan terhadap pemimpin, selain itu dalam penelitian ini belum

melibatkan Badan Pengawas Desa (BPD) sehingga potensi pengungkapan kecurangan pengelolaan dana desa hanya di lihat dari sisi aparat desa dan rukun tetangga setempat. Sedangkan pada penelitian Yulihantini & Wardayati (2017) menjelaskan bahwa keterbatasan yaitu hanya dengan menggunakan studi literatur sehingga peneliti tidak langsung masuk ke lapangan untuk mengidentifikasi dan menilai masalah yang ada.

Aziiz & Prastiti (2019), Wijayanti & Hanafi (2018), Anantawikrama Tungga Atmadja & Saputra (2017), dan Wiguna et al. (2017) menyatakan pada penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel yang lainnya. Penambahan variabel seperti budaya organisasi, pedoman atau standar akuntansi, system informasi yang memengaruhi kecurangan (*fraud*), serta variabel dari segi perilaku dan manajerial. Sedangkan penelitian dari Aziiz & Prastiti (2019) dan Raharjo et al. (2018) meyarankan untuk lebih melibatkan narasumber dengan menambah data wawancara (kualitatif).

Berdasarkan pemaparan di atas dan untuk pembaharuan arah penelitian akan menambahkan variabel independent yang lainnya atau memperluas jangkauan responden dengan melakukan wawancara langsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tingkat efektivitas anggaran dana desa terhadap potensi terjadinya kecurangan (*fraud*)?
2. Bagaimana pengaruh akuntabilitas dalam penggunaan dana desa terhadap potensi terjadinya kecurangan (*fraud*)?
3. Bagaimana pengaruh transparansi dalam penggunaan dana desa terhadap potensi terjadinya kecurangan (*fraud*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat efektivitas anggaran dalam penggunaan dana desa terhadap potensi terjadinya kecurangan (*fraud*).
2. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas dalam penggunaan dana desa terhadap potensi terjadinya kecurangan (*fraud*).
3. Untuk menganalisis pengaruh transparansi dalam penggunaan dana desa terhadap potensi terjadinya kecurangan (*fraud*).

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai berikut :

1. Manfaat dalam Praktik

Penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan suatu pandangan yang baru kepada pemerintah untuk dapat melakukan pengolahan dana desa secara efektif dalam penggunaan anggarannya, akuntabilitas serta transparansi agar tidak lagi terdapat potensi kecurangan dalam dana desa.

2. Manfaat dalam Teoritis

Penjelasan secara teoritis yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan bukti tentang potensi terjadinya kecurangan dana desa dengan pengaruh Tingkat Efektivitas Anggaran, Akuntabilitas dan Transparansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan (*fraud*)

Kecurangan adalah pemahaman umum mencakup berbagai cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan oleh seseorang untuk mendapat manfaat dari orang lain melalui tindakan yang tidak patut. Kecurangan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk uang dan kekayaan atau untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau menghindari pajak dan mengamankan kepentingan pribadi atau bisnis (Anantawikrama Tungga Atmadja et al., 2019). Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Abdul Halim (2003) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara luhur dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain dalam penelitian (Udayani & Sari, 2017).

2.1.2 Dana Desa

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Armaini, 2017)

2.1.3 Tingkat Efektivitas Anggaran

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 efektivitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berhasil mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat desa. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan mendekati sasaran berarti semakin tinggi tingkat efektivitasnya (Lubherty Dewi Amalia, Sudati Nur Sarfiah, 2018). Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintahan desa dalam merealisasi keuangan dana desa dan dana desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah di tetapkan berdasarkan potensi nilai rill (Abbdul Halim, 2002) dalam (Raharjo et al., 2018). Efektivitas pada dasarnya menunjukan kepada suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan sebagaimana telah terlebih dahulu ditetapkan (Iskandar, 2016) melalui dokumen perencanaan pembangunan Desa dalam penelitian (Undap & Kimbal, 2019).

Menurut PP Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007, Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan desa yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan ditetapkan dengan peraturan desa (Jumiyanti, 2018) .

2.1.4 Akuntabilitas

Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara pemilik perusahaan yang memberi wewenang kepada manajemen untuk mengelola sumber daya dalam menjalankan perusahaan. Teori agensi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah perangkat desa sebagai pihak yang diberikan

wewenang (agen) oleh pemerintah pusat dan daerah (prinsipal) untuk mengelola dana desa masyarakat (N. K. A. J. P. Dewi & Gayatri, 2019). Selain itu, masyarakat dalam hal ini juga merupakan prinsipal, sehingga pemerintah desa harus mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa tidak hanya kepada pemerintah pusat dan daerah, tetapi juga kepada. Menurut Armaini (2017) akuntabel yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Terkait dengan pertanggungjawaban manajemen keuangan desa dapat diartikan sebagai perwujudan tanggung jawab kepala desa untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa yang dipercayakan kepadanya urutan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara berkala (Iznillah & Basri, 2019).

2.1.5 Transparansi

Menurut Nursasi (2018), Transparan adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas – luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang – undangan. Transparansi adalah suatu prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang

untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan pemerintahan (Susliyanti, 2017). Menurut Mardiasmo (2006) Dalam (Simanjuntak et al., 2020) transparansi berkaitan dengan keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan pengelolaan sumber' daya masyarakat kepada pihak yang membutuhkan masyarakat. Adanya tranparansi, kebohongan dan kecurangan akan sulit untuk disembunyikan, dengan demikian transparansi menjadi hal penting yang dapat menyelamatkan uang masyarakat dari tindakan korupsi aparat pengelolanya (Nursasi, 2018).

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Kecurangan dalam penggunaan dana desa sudah banyak sekali terjadi di Indonesia. Kecurangan dapat terjadi pada setiap organisasi termasuk pemerintahan desa. *Cable News Network* (2017) mencatat sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 telah terjadi penyelewengan, pemotongan anggaran dan manipulasi laporan keuangan sebanyak dua ratus empat belas kasus dalam pengelolaan dana desa. Kecurangan yang dilakukan seringkali melibatkan pemerintahan provinsi, pemerintahan kota, maupun pemerintahan desa (Soukotta & Utami, 2019). Kecurangan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, menurut penelitian berkaitan dengan teori kecurangan yang dilakukan oleh Suprajadi dalam Eskasari Putri & Wahyono (2018) menyatakan bahwa penipuan (*deception*), kepercayaan (*confidence*), tipu daya (*trickery*) dan strategi penyembunyian (*concealment strategy*) merupakan komponen dari kecurangan (Alfaruqi & Kristianti, 2019).

Di Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan antara lain oleh Seputro et al.

(2017), Anantawikrama Tungga Atmadja & Saputra (2017), Wijayanti & Hanafi (2018), Eksasari Putri & Wahyono (2018), dan Alfaruqi & Kristianti (2019). Sedangkan penelitian asing dilakukan oleh Hopper (2017), Sitanala (2019), Abdullahi & Mansor (2018), Drogalas et al. (2017), Omukaga, (2020), dan Nwanyanwu, (2018)

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, beberapa peneliti telah menunjukkan faktor yang konsisten yaitu variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan, antara lain Armaini (2017), Undap & Kimbal (2019), Anantawikrama Tungga Atmadja & Saputra (2017), Hopper (2017), dan A. T. Atmadja & Saputra (2018). Sedangkan faktor yang tidak konsisten adalah variabel tingkat efektivitas terhadap pada Kisnawati et al. (2019) dan Basuki et al. (2019).

Keterbatasan yang terjadi pada penelitian Soukotta & Utami (2019) menjelaskan bahwa yaitu minimnya penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan terhadap pemimpin, selain itu dalam penelitian ini belum melibatkan Badan Pengawas Desa (BPD) sehingga potensi pengungkapan kecurangan pengelolaan dana desa hanya di lihat dari sisi aparat desa dan rukun tetangga setempat. Sedangkan pada penelitian Yulihantini & Wardayati (2017) menjelaskan bahwa keterbatasan yaitu hanya dengan menggunakan studi literatur sehingga peneliti tidak langsung masuk ke lapangan untuk mengidentifikasi dan menilai masalah yang ada.

Saran dari penelitian terdahulu seperti Wiguna et al. (2017), Anantawikrama Tungga Atmadja et al. (2017), Wijayanti & Hanafi (2018), dan Aziiz & Prastiti (2019) yang menyarankan untuk menambahkan variabel yang lainnya. Penambahan variabel seperti budaya organisasi, pedoman atau standar

akuntansi, system informasi yang memengaruhi kecurangan (*fraud*), serta variabel dari segi perilaku dan manajerial. Sedangkan penelitian dari Aziiz & Prastiti (2019) dan Raharjo et al. (2018) meyarankan untuk lebih melibatkan narasumber dengan menambah data wawancara (kualitatif).

Untuk pembaharuan arah penelitian akan memilih saran dengan menambahkan variabel independent lainnya atau memperluas jangkauan responden dengan melakukan wawancara langsung.

2.2 Literatur Review

Kecurangan adalah pemahaman umum mencakup berbagai cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan oleh seseorang untuk mendapat manfaat dari orang lain melalui tindakan yang tidak patut. Kecurangan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk uang dan kekayaan atau untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau menghindari pajak dan mengamankan kepentingan pribadi atau bisnis (Anantawikrama Tungga Atmadja et al., 2019). Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* dalam Abdul Halim (2003) kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara lihai dapat digunakan untuk mendapatkan keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui dan cara tidak jujur yang lain (Udayani & Sari, 2017).

Kecurangan dalam penggunaan dana desa sudah banyak sekali terjadi di Indonesia. Kecurangan dapat terjadi pada setiap organisasi termasuk pemerintahan desa. *Cable News Network* (2017) mencatat sejak tahun 2012 hingga tahun 2017 telah terjadi penyelewengan, pemotongan anggaran dan manipulasi laporan keuangan sebanyak dua ratus empat belas kasus dalam

pengelolaan dana desa. Kecurangan yang dilakukan seringkali melibatkan pemerintahan provinsi, pemerintahan kota, maupun pemerintahan desa (Soukotta & Utami, 2019). Kecurangan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek, menurut penelitian berkaitan dengan teori kecurangan yang dilakukan oleh Suprajadi dalam Eskasari Putri & Wahyono (2018) menyatakan bahwa penipuan (*deception*), kepercayaan (*confidence*), tipu daya (*trickery*) dan strategi penyembunyian (*concealment strategy*) merupakan komponen dari kecurangan (Alfaruqi & Kristianti, 2019).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Dana Desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (Armaini, 2017)

Di Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan antara lain oleh Seputro et al. (2017), Anantawikrama Tungga Atmadja & Saputra (2017), Wijayanti & Hanafi (2018), Eksasari Putri & Wahyono (2018), dan Alfaruqi & Kristianti (2019). Sedangkan penelitian asing dilakukan oleh Hopper (2017), Sitanala (2019), Abdullahi & Mansor (2018), Drogalas et al. (2017), Omukaga, (2020), dan Nwanyanwu, (2018).

Dalam melakukan kecurangan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Ketiga kondisi tersebut adalah tekanan

(*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian dikenal dengan istilah *fraud triangle* (Alfaruqi, 2019). Terdapat beberapa penelitian sebelumnya dengan menjelaskan faktor-faktor yang serupa tentang potensi terjadinya kecurangan. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan Ratmono et al. (2017), dan Abdullahi & Mansor (2018) tentang *fraud triangle*, tekanan situasional berpotensi muncul karena adanya kewajiban keuangan yang melebihi batas kemampuan yang harus diselesaikan manajemen, tetapi pada umumnya yang mendorong terjadinya kecurangan adalah kebutuhan finansial tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya tekanan adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan terdapat faktor *Greed* (keserakahan) dan *Need* (kebutuhan) yang berhubungan dengan individu sebagai pelaku kecurangan (Udayani & Sari, 2017).

Kesempatan, kesempatan adalah kelemahan dalam sistem di mana karyawan memiliki peluang, kekuatan, dan kemampuan untuk mengeksploitasi dan mungkin melakukan penipuan. Semakin banyak sistem kontrol internal organisasi, semakin kecil kemungkinan untuk menyembunyikan kecurangan. Rasionalisasi, Konsep ini menunjukkan bahwa, dalam proses melakukan penipuan seorang penipu harus menyampaikan berbagai jenis perilaku yang dapat diterima secara moral yang akan digunakan untuk merasionalisasi idenya sebelum melanggar kepercayaan. Rasionalisasi mengacu pada kepercayaan oleh pelaku bahwa perilaku tidak jujur dan tidak etis yang dilakukan adalah sesuatu yang lain daripada aktivitas criminal (Abdullahi & Mansor, 2018).

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian Putri & Wahyono (2018) menambahkan bahwa ada faktor lain yang dapat berpotensi

terjadinya kecurangan, yaitu keadilan organisasi (*organizational justice*) yaitu keadilan organisasi sebagai penilaian personal mengenai standar etika dan moral dari pelaku manajerial. Apabila karyawan merasa adil dalam sebuah organisasi, maka tingkat kepuasannya akan tercapai dan mereka akan bekerja secara profesional. Hasil penelitian sama juga dilakukan oleh Wijayanti & Hanafi (2018) tentang faktor- faktor terjadinya potensi kecurangan karena fraud triangle, tetapi penelitian ini menambahkan faktor yang lainnya yaitu tentang Moralitas Individu. Moral ini dapat berupa tindakan manusia baik yang bernilai positif (bermoral) maupun negatif (amoral) Urumsah, Wicaksono, & Hardinto (2018) dan Utami, Jori, & Hapsari (2017) dalam (Wijayanti & Hanafi, 2018). Moralitas tercermin dari tindakan perilaku baik seseorang yang berasal dari diri sendiri. Akan tetapi terdapat penelitian yang tidak sejalan dengan yang sebelumnya, hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Seputro et al. (2017), Atmadja & Saputra (2017) dan Drogalas et al. (2017). Hasil penelitian Seputro et al. (2017), menjelaskan bahwa potensi *fraud* dapat terjadi dilihat dari tiga sisi yaitu temuan yang ada meliputi potensi *fraud* dari sisi regulasi, tata kelola, pengawasan, dan sumber daya manusia. Hasil penelitian yang berbeda menjelaskan bahwa kompetensi aparatur dengan pemahaman akuntansi yang kurang menyebabkan pengelolaan keuangan tidak professional sehingga berpotensi terjadi kecurangan (Anantawikrama Tungga Atmadja & Saputra, 2017). Menurut penelitian Drogalas et al. (2017) menjelaskan bahwa efektivitas audit, tanggung jawab auditor, dan pelatihan auditor memengaruhi deteksi kecurangan (*fraud*) secara positif dan signifikan.

Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang kurang baik dapat menyebabkan potensi kecurangaan, dengan

menjelaskan fundamental faktor penyebab korupsi (*fraud*) di tingkat desa adalah sistem kontrol internal yang tidak efektif. Kecurangan akuntansi, terutama penipuan penggunaan desa dana dimotivasi oleh peluang. Wanjohi (2014) menjelaskan bahwa penipuan berkembang pesat karena ketersediaan peluang untuk melakukan kecurangan, sistem kontrol internal yang tidak efektif. Kecurangan akuntansi disebabkan oleh kurangnya moralitas individu yang berperilaku tidak etis untuk memenuhi kepentingannya sendiri dalam penelitian (Sitana, 2019). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hopper (2017) yang menjelaskan Korupsi (*fraud*) biasanya dipandang sebagai kutukan bagi ilmu akuntansi dan para akuntan. Misalnya, pedoman pemerintah sering mengharuskan akuntan untuk mengekspos korupsi (*fraud*) di kantor publik; lembaga audit tertinggi direkomendasikan untuk mendorong pemerintah untuk memperkuat sistem kontrol internal mereka, memperhatikan dengan cermat bidang-bidang yang rentan terhadap korupsi (*fraud*), dan menambah resistensi staf terhadap penyuaipan.

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Omukaga (2020) dan Nwanyanwu (2018) yang menjelaskan bahwa potensi kecurangan terjadi karena adanya faktor – faktor *fraud diamond*, sama halnya dengan *fraud triangle* tetapi disini ditambahkan faktor kemampuan (*capability*), kemampuan mengacu pada situasi di mana calon penipu memiliki keterampilan, sifat, dan kemampuan yang diperlukan untuk dapat melakukan penipuan. Ini adalah titik balik yang ditandai oleh penipu yang mengakui bahwa ada peluang penipuan dan kemudian menggunakan kemampuan dan keterampilannya untuk mengubah peluang itu menjadi kenyataan (Omukaga, 2020). Menurut Nwanyanwu (2018), Motivasi / tekanan, rasionalisasi, peluang dan kemampuan

diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi kecurangan (*fraud*). Temuan mengungkapkan bahwa variabel yang paling membangkitkan adalah sistem nilai nasional terkikis dibuktikan oleh keinginan untuk uang, ideologi, paksaan dan ego. Menekankan fakta ini, tata kelola perusahaan yang buruk lazim dalam sistem politik negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, efektivitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berhasil mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat desa. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan mendekati sasaran berarti semakin tinggi tingkat efektivitasnya (Lubherty Dewi Amalia, Sudati Nur Sarfiah, 2018). Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintahan desa dalam merealisasi keuangan dana desa dan dana desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi nilai riil (Abbdul Halim, 2002) dalam (Raharjo et al., 2018). Efektivitas pada dasarnya menunjukkan kepada suatu ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan sebagaimana telah terlebih dahulu ditetapkan (Iskandar, 2016) melalui dokumen perencanaan pembangunan Desa dalam (Undap & Kimbal, 2019).

Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam penggunaan dana desa karena apabila pengendalian internal pemerintah desa tidak baik, akan terdapat peluang untuk melakukan kecurangan didalam penggunaan dana desa. Hal ini didukung oleh beberapa peneliti seperti Ratmono et al. (2017), Atmadja et al. (2017), Wijayanti & Hanafi (2018), Eskasari Putri & Wahyono (2018), Sitanala (2019) menjelaskan

bahwa efektivitas pengendalian internal sangat berpengaruh pada potensi terjadinya kecurangan (*fraud*). Jurnal Pamudji dan Trihartati (n.d.) membuktikan bahwa perusahaan dengan komite audit yang independen cenderung tidak melakukan kecurangan karena komite audit memiliki fungsi pengawasan untuk menjamin bahwa manajemen melakukan tugasnya dengan baik, sehingga terjadi hubungan negative antara proksi independensi komite audit (ACINDP) dengan kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian Hermiyeti (2008), Nisak dkk., (2013), dan Purwitasari (2013) menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Hal tersebut menandakan bahwa perbaikan sistem pengendalian internal menjadi tolak ukur keberhasilan pencegahan *fraud* dalam penelitian (Anantawikrama Tungga Atmadja & Saputra, 2017). Penerapan pengendalian internal yang semakin efektif akan menekan kecenderungan *fraud*. Pengendalian internal yang efektif dapat memengaruhi kelancaran kegiatan operasional di bagian keuangan. Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang baik, melakukan otorisasi dari pihak yang berwenang, menyertakan bukti pendukung transaksi, pemeriksaan fisik atas kekayaan yang baik, pencatatan yang baik pada setiap kegiatan operasional dan pemantauan dengan menilai kegiatan operasional akan mengakibatkan tingkat kecenderungan (*fraud*) yang menurun (Wijayanti & Hanafi, 2018). Hasil penelitian yang serupa menunjukkan bahwa asimetri informasi, efektivitas pengendalian internal, dan keadilan organisasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). Sedangkan variabel moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*). *Opportunity* adalah peluang yang memungkinkan *fraud* terjadi. Biasanya disebabkan karena

internal control suatu organisasi yang lemah, kurangnya pengawasan, dan penyalahgunaan wewenang (Eskasari Putri & W., 2018). Menurut Sitanala (2019) menjelaskan bahwa pengendalian internal yang efektif dapat memengaruhi kualitas pengujian transaksi, mendeteksi penipuan, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi. Semakin efektif pengendalian internal sistem dirancang sesuai dengan tujuan organisasi, semakin efektif implementasi adalah untuk mendeteksi penipuan.

Hasil yang berbeda dijelaskan pada penelitian Kisnawati et al. (2019) dan Basuki et al. (2019) menjelaskan bahwa tingkat efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan (*fraud*), melainkan partisipasi masyarakat yang menjadi potensi terjadinya kecurangan (*fraud*). Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam suatu program dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yang meliputi kegiatan dalam perencanaan maupun pelaksanaan suatu program/proyek pembangunan (Kisnawati et al., 2019). Hal ini didukung penelitian oleh Putubasai (2018) yang menyatakan partisipasi masyarakat dapat berpengaruh pada kecurangan (*fraud*) penggunaan dana desa.

Menurut Armaini (2017) akuntabel yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Terkait dengan pertanggungjawaban manajemen keuangan desa dapat diartikan sebagai perwujudan tanggung

jawab kepala desa untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan desa yang dipercayakan kepadanya urutan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggungjawaban secara berkala (Iznillah & Basri, 2019). Akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan (*fraud*) dalam penggunaan dana desa, apabila tidak adanya pertanggungjawaban dari pemerintah desa, hal tersebut yang menjadi potensi terjadinya kecurangan. Hasil dari beberapa peneliti Ash-shidiqqi & Wibisono (2018), Atmadja et al. (2017), Hopper (2017), A. T. Atmadja & Saputra (2018) sejalan dengan pernyataan sebelumnya. Akuntabilitas keuangan memiliki fokus yang akurat dan tepat pada waktu pelaporan tentang penggunaan dana publik. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa dana publik telah digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Koppell (2005) mengusulkan lima elemen dari akuntabilitas, menjelaskan dalam kondisi masing-masing dimensi dan bertanggung jawaban organisasi Kelima dimensi ini adalah transparansi, tanggung jawab, kendali, tanggung jawab dan responsive dalam penelitian (Hasniati, 2016). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Prasetyo et al. (2017) menjelaskan akuntabilitas diharapkan dapat memperbaiki kualitas serta kinerja dari instansi pemerintah agar menjadi pemerintahan yang transparan dan berorientasi pada kepentingan publik. Adapun konsep dari akuntabilitas didasarkan pada individu-individu atau kelompok jabatan dalam tiap klasifikasi jabatan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilakukannya. Menurut penelitian Fitriyani et al. (2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa merupakan aspek penting dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik dalam pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa harus

dapat menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, di mana semua kegiatan akhir pelaksanaan pemerintahan desa harus bertanggung jawab kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan, sehingga *Good Village Governance* terwujud (Taufiqurokhman & Andriansyah, 2018).

Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. Untuk tercapainya tujuan dari Anggaran Dana Desa pemerintah dituntut untuk wajib memberikan informasi tentang keuangan desa kepada masyarakat desa, supaya masyarakat mengetahui aliran dana yang masuk dan keluar. Transparansi menjadi perhatian penting bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah dalam menjalankan mandate masyarakat. Mengingat pemerintah memiliki kewenangan mengambil berbagai keputusan penting yang berdampak bagi masyarakat, pemerintah harus menyediakan informasi yang lengkap mengenai apa saja yang dikerjakannya (Nursasi, 2018). Bentuk pertanggung jawaban yang bisa dilakukan aparatur pemerintahan desa kepada masyarakat yaitu menyusun kerangka regulasi yang menjamin wujud transparansi pemerintahan desa kepada masyarakat (Miranda & Akmal, 2019). Menurut Simanjuntak et al., (2020), terdapat 4 indikator utama transparansi yaitu penyediaan akses informasi yang jelas tentang perencanaan, prosedur pelaksanaan dan pertanggungjawaban, musyawarah yang melibatkan masyarakat, keterbukaan proses pengelolaan, dan Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan keuangan desa.

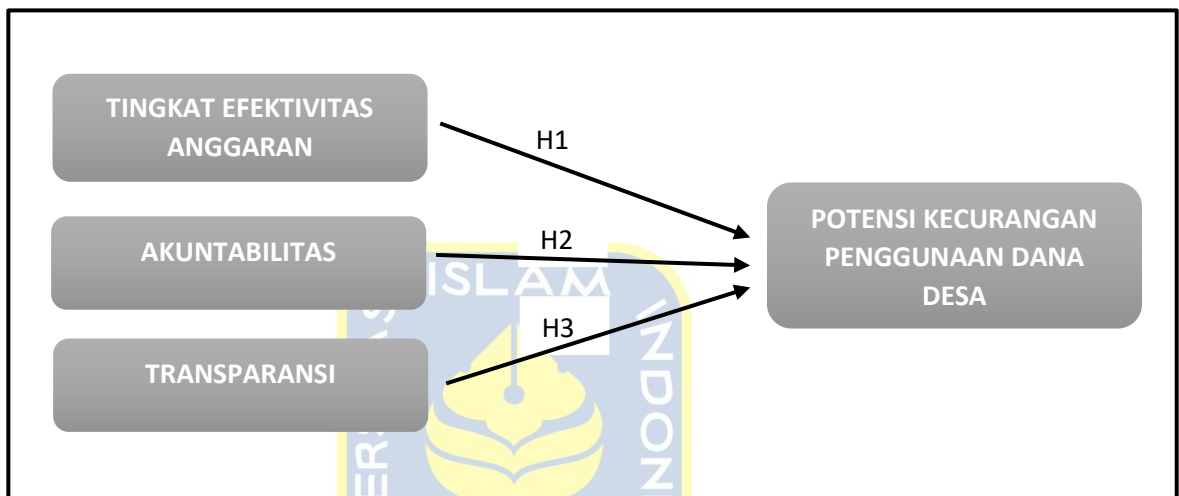
Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, beberapa peneliti telah menunjukkan faktor yang konsisten yaitu variabel akuntabilitas dan transparansi berpengaruh terhadap potensi kecurangan, antara lain Armaini (2017), Undap & Kimbal (2019), Anantawikrama Tungga Atmadja & Saputra (2017), Hopper (2017), A. T. Atmadja & Saputra (2018), Miranda & Akmal (2019), dan Nursasi (2018) Sedangkan faktor yang tidak konsisten adalah variabel tingkat efektivitas terdapat pada Kisnawati et al. (2019) dan Basuki et al. (2019).

Keterbatasan yang terjadi pada penelitian Soukotta & Utami (2019) menjelaskan bahwa yaitu minimnya penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kepercayaan terhadap pemimpin, selain itu dalam penelitian ini belum melibatkan Badan Pengawas Desa (BPD) sehingga potensi pengungkapan kecurangan pengelolaan dana desa hanya di lihat dari sisi aparat desa dan rukun tetangga setempat. Sedangkan pada penelitian Yulihantini & Wardayati (2017) menjelaskan bahwa keterbatasan yaitu hanya dengan menggunakan studi literatur sehingga peneliti tidak langsung masuk ke lapangan untuk mengidentifikasi dan menilai masalah yang ada.

Saran dari penelitian terdahulu seperti Wiguna et al. (2017), Anantawikrama Tungga Atmadja et al. (2017), Wijayanti & Hanafi (2018), dan Aziiz & Prastiti (2019) yang menyarankan untuk menambahkan variabel yang lainnya. Penambahan variabel seperti budaya organisasi, pedoman atau standar akuntansi, system informasi yang memengaruhi kecurangan (*fraud*), serta variabel dari segi perilaku dan manajerial. Sedangkan penelitian dari Aziiz & Prastiti (2019) dan Raharjo et al. (2018) meyarankan untuk lebih melibatkan narasumber dengan menambah data wawancara (kualitatif).

Untuk pembaharuan arah penelitian akan memilih saran dengan menambahkan variabel independent lainnya atau memperluas jangkauan responden dengan melakukan wawancara langsung.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Tingkat Efektivitas Anggaran Terhadap Potensi

Kecurangan Penggunaan Dana Desa

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan mendekati sasaran berarti semakin tinggi tingkat efektivitasnya (Lubherty Dewi Amalia, Sudati Nur Sarfiah, 2018). Efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintahan desa dalam merealisasi keuangan dana desa dan dana desa untuk melaksanakan program yang direncanakan dibandingkan dengan target yang telah di tetapkan berdasarkan potensi nilai rill (Abdul Halim, 2002) dalam (Raharjo et al.,

2018). Pengendalian internal yang efektif dapat memengaruhi kelancaran kegiatan operasional di bagian keuangan. Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap potensi kecurangan dalam penggunaan dana desa karena apabila pengendalian internal pemerintah desa tidak baik, akan terdapat peluang untuk melakukan kecurangan didalam penggunaan dana desa. Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang baik, melakukan otorisasi dari pihak yang berwenang, menyertakan bukti pendukung transaksi, pemeriksaan fisik atas kekayaan yang baik, pencatatan yang baik pada setiap kegiatan operasional dan pemantauan dengan menilai kegiatan operasional akan mengakibatkan tingkat kecenderungan (*fraud*) yang menurun (Wijayanti & Hanafi, 2018).

Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa sistem pengendalian internal yang kurang baik dapat menyebabkan potensi kecurangaan, dengan menjelaskan fundamental faktor penyebab korupsi (*fraud*) di tingkat desa adalah sistem kontrol internal yang tidak efektif. Kecurangan akuntansi, terutama penipuan penggunaan dana desa dimotivasi oleh peluang. Wanjohi (2014) menjelaskan bahwa penipuan berkembang pesat karena ketersediaan peluang untuk melakukan kecurangan, sistem kontrol internal yang tidak efektif. Kecurangan akuntansi disebabkan oleh kurangnya moralitas individu yang berperilaku tidak etis untuk memenuhi kepentingannya sendiri (Sitanela, 2019). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Hopper (2017) yang menjelaskan Korupsi (*fraud*) biasanya dipandang sebagai kutukan bagi ilmu akuntansi dan para akuntan. Misalnya, pedoman pemerintah sering mengharuskan akuntan untuk mengekspos korupsi (*fraud*) di kantor publik; lembaga audit tertinggi direkomendasikan untuk mendorong pemerintah untuk

memperkuat sistem kontrol internal mereka, memperhatikan dengan cermat bidang-bidang yang rentan terhadap korupsi (*fraud*), dan menambah resistensi staf terhadap penyuapan.

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Omukaga (2020) dan Nwanyanwu (2018) yang menjelaskan bahwa potensi kecurangan terjadi karena adanya faktor – faktor *fraud diamond*, sama halnya dengan *fraud triangle* tetapi disini ditambahkan faktor kemampuan (*capability*), kemampuan mengacu pada situasi di mana calon penipu memiliki keterampilan, sifat, dan kemampuan yang diperlukan untuk dapat melakukan penipuan. Ini adalah titik balik yang ditandai oleh penipu yang mengakui bahwa ada peluang penipuan dan kemudian menggunakan kemampuan dan keterampilannya untuk mengubah peluang itu menjadi kenyataan (Omukaga, 2020). Menurut Nwanyanwu (2018), Motivasi / tekanan, rasionalisasi, peluang dan kemampuan diidentifikasi sebagai faktor yang memengaruhi kecurangan (*fraud*). Temuan mengungkapkan bahwa variabel yang paling membangkitkan adalah sistem nilai nasional terkikis dibuktikan oleh keinginan untuk uang, ideologi, paksaan dan ego. Menekankan fakta ini, tata kelola perusahaan yang buruk lazim dalam sistem politik negara.

Hasil yang berbeda dijelaskan pada penelitian Kisnawati et al. (2019) dan Basuki et al. (2019) menjelaskan partisipasi masyarakat yang menjadi potensi terjadinya kecurangan (*fraud*). Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan atau keterlibatan masyarakat dalam suatu program dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan yang meliputi kegiatan dalam perencanaan maupun pelaksanaan suatu program/proyek pembangunan (Kisnawati et al., 2019). Hal ini didukung penelitian oleh Putubasai (2018)

yang menyatakan partisipasi masyarakat dapat berpengaruh pada kecurangan (*fraud*) penggunaan dana desa.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H1 : Tingkat Efektivitas Anggaran Berpengaruh Negatif Terhadap Potensi Kecurangan Penggunaan Dana Desa.

2.4.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Potensi Kecurangan

Penggunaan Dana Desa

Akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan (*fraud*) dalam penggunaan dana desa, apabila tidak adanya pertanggungjawaban dari pemerintah desa, hal tersebut yang menjadi potensi terjadinya kecurangan. Teori keagenan memandang bahwa pemerintah daerah sebagai agent bagi masyarakat (*principal*) akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingan mereka sendiri serta memandang bahwa pemerintah daerah tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan masyarakat. Berdasar *Agency theory*, perlu pengawasan yang ketat dalam memastikan bahwa pengelolaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam pengelolaan anggaran pemerintah daerah. Hasil dari beberapa peneliti Ash-shidiqqi & Wibisono (2018), Atmadja et al. (2017), Hopper (2017), A. T. Atmadja & Saputra (2018) sejalan dengan pernyataan sebelumnya. Akuntabilitas keuangan memiliki fokus yang akurat dan tepat pada waktu pelaporan tentang penggunaan dana publik. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa dana publik telah digunakan untuk tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Koppell (2005) mengusulkan lima elemen dari akuntabilitas, menjelaskan dalam kondisi masing-masing dimensi dan bertanggung jawaban organisasi Kelima dimensi ini adalah

transparansi, tanggung jawab, kendali, tanggung jawab dan responsive (Hasniati, 2016). Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Prasetyo et al. (2017) menjelaskan akuntabilitas diharapkan dapat memperbaiki kualitas serta kinerja dari instansi pemerintah agar menjadi pemerintahan yang transparan dan berorientasi pada kepentingan publik. Adapun konsep dari akuntabilitas didasarkan pada individu-individu atau kelompok jabatan dalam tiap klasifikasi jabatan bertanggung jawab pada kegiatan yang dilakukannya. Menurut penelitian Fitriyani et al. (2018) menjelaskan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa merupakan aspek penting dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik dalam pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, pemerintah desa harus dapat menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, di mana semua kegiatan akhir pelaksanaan pemerintahan desa harus bertanggung jawab kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan, sehingga *Good Village Governance* terwujud (Taufiqurokhman & Andriansyah, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H2 : Akuntabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Potensi Kecurangan Penggunaan Dana Desa.

2.4.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Potensi Kecurangan

Penggunaan Dana Desa

Transparansi berpengaruh terhadap potensi kecurangan (*fraud*) dalam penggunaan dana desa, apabila tidak adanya pertanggungjawaban dari pemerintah desa, hal tersebut yang menjadi potensi terjadinya kecurangan. Berdasarkan Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, Transparansi adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan

masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan daerah. Hasil penelitian dari Simanjuntak et al., (2020), Nursasi (2018), Miranda & Akmal (2019) dan Susliyanti (2017) sejalan dengan pernyataan sebelumnya. Menurut Miranda & Akmal (2019) Pemerintahan desa harus bisa menerapkan prinsip transparansi dalam pengelolaan keuangan desa, di mana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.

Bentuk pertanggung jawaban yang bisa dilakukan aparatur pemerintahan desa kepada masyarakat yaitu menyusun kerangka regulasi yang menjamin wujud transparansi pemerintahan desa kepada masyarakat. Transparansi menjadi perhatian penting bagi pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah dalam menjalankan mandate masyarakat. Mengingat pemerintah memiliki kewenangan mengambil berbagai keputusan penting yang berdampak bagi masyarakat, pemerintah harus menyediakan informasi yang lengkap mengenai apa saja yang dikerjakannya. Adanya transparansi, kejujuran dan kecurangan akan sulit untuk disembunyikan, dengan demikian transparansi menjadi hal penting yang dapat menyelamatkan uang masyarakat dari Tindakan korupsi aparat pengelolanya (Nursasi, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H3 : Transparansi Berpengaruh Negatif Terhadap Potensi Kecurangan Penggunaan Dana Desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung dari sumber asli dan survey yang dilakukan untuk mengumpulkan data primer melalui kuisioner dan wawancara langsung dengan responden yang telah ditentukan untuk memberikan gambaran pengelolaan dana desa dan potensi terjadinya kecurangan dalam pengelolaannya.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Qosyim, (2017) populasi adalah jumlah keseluruhan suatu objek yang akan di teliti dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perangkat desa Harjatani, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten. Penelitian ini menggunakan jenis *nonprobability sampling*, yaitu dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan kelompok subjek yang memiliki keterpautan erat dengan kriteria tertentu yang diterapkan sesuai dengan tujuan penelitian dan permasalahan yang tertuang dalam penelitian ini. Kriteria sampel yang digunakan adalah perangkat desa di Desa Harjatani, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, Banten.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuisioner dan wawancara langsung dengan reponden.

3.3.1 Kuisioner

Kuisioner merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan yang disusun secara tertulis dan diberikan

kepada para responden untuk dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara objektif. Metode yang akan dilakukan yaitu *personally administered questionnaires* (kuesioner secara personal) yaitu peneliti dapat berhubungan langsung dengan responden dan memberikan penjelasan seperlunya tentang kuesioner dan dapat langsung dikumpulkan setelah selesai dijawab oleh responden tersebut.

3.3.2 Wawancara

Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun dengan tujuan tertentu terarah pada pokok-pokok masalah yang disusun dalam bentuk daftar pertanyaan yang dijadikan pedoman dalam melakukan wawancara langsung terhadap responden.

3.4 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independent (tidak terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah tingkat efektivitas anggaran (X1) dan akuntabilitas (X2). Lalu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah potensi terjadinya kecurangan (*fraud*) (Y).

3.4.1 Variabel Indepent

3.4.1.1 Tingkat Efektivitas Anggaran (X1)

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, Efektivitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berhasil mencapai tujuan yang diinginkan masyarakat desa. Menurut (Lubherty Dewi Amalia, Sudati Nur Sarfiah, 2018) Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan mendekati sasaran berarti semakin tinggi tingkat efektivitasnya. Pada variabel

tingkat efektivitas anggaran ini menggunakan indikator pengukuran seperti pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1

Kuesioner Penelitian Variabel Tingkat Efektivitas Anggaran

Pernyataan	Referensi
Pengelolaan keuangan pemerintah desa sudah dilakukan secara ekonomis (hemat).	(Amalia, 2019)
Realisasi anggaran pengadaan barang/jasa dilaksanakan sesuai skala prioritas.	
Alokasi belanja pemerintah desa berorientasi pada kepentingan publik	
Pemerintah desa telah memanfaatkan Dana desa secara efektif untuk pembangunan desa	
Masyarakat merasakan langsung manfaat dari program kerja yang dilaksanakan oleh pemerintah desa	
Program kerja yang dibuat pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan publik	
Pemerintah desa telah menggunakan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa	
Setiap program kerja pemerintah desa telah dilaksanakan dan dikelola secara efektif sesuai dengan target yang direncanakan.	
Pemerintah desa telah menggunakan dana desa untuk meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat desa.	
Penggunaan dana desa telah menambah jumlah sarana dan prasarana desa secara nyata.	

3.4.1.2 Akuntabilitas (X2)

Menurut Armaini (2017) akuntabel yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. Pada variabel akuntabilitas ini menggunakan indikator pengukuran seperti pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3. 2
Kuesinoner Penelitian Variabel Akuntabilitas

Pernyataan	Referensi
Pemerintah desa dalam melaksanakan kebijakan bertanggungjawab kepada masyarakat.	(Widiyanta, 2017)
Alokasi dana desa digunakan dengan jelas dan bertanggungjawab.	
Penggunaan dana desa didasarkan atas hukum dan peraturan yang berlaku.	
Masyarakat dapat merasakan manfaat dari setiap program-program yang telah dilaksanakan pemerintah desa.	
Data yang disajikan oleh pemerintah desa merupakan data yang akurat dan benar.	
Terdapat laporan mengenai rincian dana dan kegiatan penggunaan alokasi dana desa kepada masyarakat.	
Pemerintah desa memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat sesuai dengan peraturan pemerintah.	

Masyarakat dengan mudah dapat memahami setiap informasi tentang kebijakan yang diambil dan disampaikan oleh pemerintah desa.	
Pemerintah desa telah melakukan analisis keuangan pada setiap kegiatan atau program yang telah selesai dilaksanakan.	

3.4.1.2 Transparansi (X3)

Menurut Nursasi (2018), Transparan adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapat akses informasi seluas – luasnya tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang – undangan. Transparansi adalah suatu prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang kebijakan, proses pembuatan serta hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan pemerintahan (Susliyanti, 2017). Pada variabel transparansi ini menggunakan indikator pengukuran seperti pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3

Kuesioner Penelitian Variabel Transparansi

Pernyataan	Referensi
Tersedia akses untuk masyarakat terhadap informasi mengenai rencana penggunaan alokasi dana desa.	(N. S. Dewi, 2018)
Terdapat musyawarah rencana penggunaan alokasi dana desa.	

Terdapat kerja sama dengan media massa dan lembaga pemerintahan dalam peningkatan informasi.	
Masyarakat mengetahui mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa	
Terdapat informasi mengenai laporan berkala penggunaan alokasi dana desa.	
Pemerintah desa menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, dan jelas sehingga mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan.	
Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai laporan pertanggungjawaban alokasi dana desa.	
Terdapat informasi yang tepat dan akurat mengenai jumlah alokasi dana desa.	
Pemerintah desa telah menerapkan prinsip keterbukaan dalam proses pelaksanaan alokasi dana desa.	

3.4.2 Variabel Dependen

3.4.2.1 Potensi terjadinya kecurangan (*fraud*).

Kecurangan adalah pemahaman umum mencakup berbagai cara yang dapat digunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan oleh seseorang untuk mendapat manfaat dari orang lain melalui tindakan yang tidak patut. Kecurangan dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk uang dan kekayaan atau untuk menghindari pembayaran atau kehilangan layanan, atau menghindari pajak dan mengamankan kepentingan pribadi atau bisnis (Anantawikrama Tungga Atmadja et al., 2019). Dalam melakukan kecurangan terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, bahwa terdapat tiga kondisi yang selalu hadir saat terjadi kecurangan laporan keuangan. Ketiga kondisi tersebut

adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) yang kemudian dikenal dengan istilah *fraud triangle* (Alfaruqi, 2019). Pada variabel transparansi ini menggunakan indikator pengukuran seperti pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3. 4

Kuesioner Penelitian Variabel Potensi Kecurangan Dana Desa

Pernyataan	Referensi
Praktik suap dan pungli masih terjadi di pemerintah desa.	(Aryani, 2016)
Tidak ada sistem pengendalian internal yang memadai di pemerintah desa untuk mencegah kecurangan	
Pemerintah desa melakukan pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.	
Pemerintah desa melakukan pungutan untuk menambah penerimaan desa diluar yang ditetapkan oleh peraturan perundangan.	
Pemerintah desa menyajikan laporan keuangan yang direkayasa untuk menutupi adanya penggelapan	
Pemerintah desa melakukan pemalsuan dokumen - dokumen dalam membuat laporan keuangan.	
Bukan menjadi suatu masalah, apabila sisa anggaran desa diambil pihak lain sebagai keuntungan pribadi	
Menjadi suatu hal yang wajar, apabila melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi yang terjadi di pemerintah desa.	
Pengungkapan atas laporan keuangan desa kurang memadai dan ada yang ditutup-tutupi.	

3.5 Skala Penilaian

Skala penilaian pada penelitian ini adalah skala interval. Skala interval pada umumnya digunakan untuk mengukur objek penelitian kuantitatif yang jelas serta terukur secara baik. Pada skala interval ini mengukur opini atau persepsi responden berdasarkan 4 kategori dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Skala interval yang digunakan dalam mengklasifikasikan penilaian dalam kuisioner terdiri atas :

- a. 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- b. 2 = Tidak Setuju (TS)
- c. 3 = Setuju (S)
- d. 4 = Sangat Setuju (SS)

3.6 Uji Instrumental

Uji Instrumental ini terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel pada setiap pertanyaan sebagai tolak ukur dalam kuisioner.

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner yang telah dibuat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas pada penelitian ini menggunakan *Corrected Product Moment* yaitu :

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, bernilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, bernilai negatif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.1 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.

Untuk pengukuran reliabilitas, SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten jika dilakukan pengukuran ulang dan mendapatkan hasil yang sama.

Uji reliabilitas yang dilakukan terhadap instrumen dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel (Wiguna et al., 2017).

3.7 Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui persebaran data atau demografi data yang dilihat dari 4 bagian di antaranya nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi yang sudah didapat.

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai Sig $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinearitis

Menurut Wiguna et al., (2017) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance*. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung VIF yaitu :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$$

Rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui besaran *tolerance* yaitu :

$$TOL = (1 - R^2)$$

Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wijayanti & Hanafi, (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Suatu persyaratan yang harus dipenuhi untuk model regresi yang benar adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Hipotesis

3.9.1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menghitung nilai suatu variabel di mana terdapat lebih dari satu variabel independen dan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Model persamaan yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Potensi Kecurangan Dana Desa

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Tingkat Efektivitas Anggaran

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Transparansi

3.9.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji T dilakukan untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut. Uji T ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05. Jika probabilitas yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak didukung atau dinyatakan tidak signifikan. Jika probabilitas yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis didukung atau dinyatakan signifikan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai hasil dari pengolahan data yang telah didapatkan serta menginterpretasikan tentang output data yang telah dihasilkan berupa analisis statistik deskriptif, uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik berupa uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara offline dan online. Pengumpulan data secara offline dilakukan dengan cara mendatangi kantor desa Harjatani untuk menyebarkan kuesioner langsung kepada responden serta menggunakan link <https://bit.ly/KuesionerPenelitianRana> untuk beberapa responden yang bisa tidak bisa dijangkau secara langsung karena kondisi pandemic seperti sekarang. Terdapat 57 responden yang sesuai dengan persyaratan yaitu perangkat desa yang secara langsung mengetahui pengelolaan dana desa di Desa Harjatani, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, kelompok usia, Pendidikan terakhir, lama bekerja, dan jabatan.

4.2.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin terdapat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Pria	56	98,2%
Wanita	1	1,8%
Total	57	100%

Berdasarkan data di atas dapat menjelaskan bahwa jenis kelamin responden pria berjumlah 56 orang atau sebesar 98,2% dari keseluruhan jumlah responden dan wanita sebanyak 1 orang atau sebesar 1,8% dari keseluruhan jumlah responden.

4.2.2 Karakteristik Responden Menurut Kelompok Usia

Karakteristik responden menurut kelompok usia yang dibagi menjadi 4 (empat) kelompok terdapat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Menurut Kelompok Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Presentase
21-30 Tahun	0	0%
31-40 Tahun	16	28,1%
41-50 Tahun	19	33,3%
>50 Tahun	22	38,6%
Total	57	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa kelompok rentang usia 21-30 tahun berjumlah 0 atau tidak ada responden dengan rentang usia tersebut. Rentang usia 31-40 tahun menjadi kelompok usia dengan responden terbanyak yaitu 16 orang atau sekitar 28,1% dari jumlah keseluruhan responden, rentang

usia 41-50 tahun terdapat 19 orang atau 33,3% persen dari jumlah keseluruhan responden, dan kelompok terakhir usia >50 tahun terdapat 22 orang atau 38,6% dari jumlah keseluruhan responden.

4.2.3 Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Karakteristik menurut pendidikan terakhir digolongkan menjadi 5 (lima) golongan terdapat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
SMP	3	5,3%
SMA	31	54,4%
Diploma	12	21%
Sarjana	11	19,3%
Total	57	100%

Berdasarkan gambaran data di atas menunjukkan bahwa terdapat 3 orang atau 5,3% dari pendidikan SMP, 31 orang atau 54,4% dari pendidikan SMA, 12 orang atau 21% dari pendidikan Diploma, dan 11 orang atau 19,3% dari Pendidikan Sarjana.

4.2.4 Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja

Karakteristik menurut lama bekerja digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
1-5 tahun	37	65%
6-10 tahun	20	35%
> 10 tahun	0	0%
Total	57	100%

Berdasarkan gambaran data di atas menunjukkan bahwa terdapat 37 orang atau 65% perangkat desa yang sudah bekerja selama 1-5 tahun, 20 orang atau 35% perangkat desa yang sudah bekerja selama 6-10 tahun dan terdapat 0 orang atau 0% perangkat desa yang sudah bekerja selama > 10 tahun.

4.2.5 Karakteristik Responden Menurut Jabatan

Karakteristik menurut lama bekerja digolongkan menjadi 5 (lima) golongan dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden Menurut Jabatan

Jabatan	Jumlah	Presentase
Kepala Desa	1	1,7%
Sekretaris Desa	1	1,7%
Kepala Urusan	4	7%
Ketua RW	8	14%
Ketua RT	43	75,6%
Total	57	100%

Berdasarkan gambaran data di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 orang atau 1,7% yang menjabat sebagai kepala desa, 1 orang atau 1,7% yang

menjabat sebagai sekretaris desa, 4 orang atau 7% yang menjabat sebagai kepala urusan yang dibagi menjadi 4 bagian diantaranya keuangan, pemerintahan, pelayanan dan kesejahteraan, 8 orang atau 14% yang menjabat sebagai ketua RW 001 sampai RW 007, dan 43 orang atau 75,6% yang menjabat sebagai ketua RT pada setiap RW yang ada.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui persebaran data atau demografi data yang dilihat dari 4 bagian di antaranya nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi yang sudah didapat. Hasil dari analisis statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4. 6
Output Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
X1	57	2,40	3,90	3,24	0,21701
X2	57	2,33	4,00	3,29	0,26416
X3	57	2,44	4,00	3,27	0,26986
Y	57	1,00	2,78	1,74	0,30717

Sumber: *IBM Statistical SPSS Output, 2020*

Berdasarkan data dari tabel 4.6 di atas, akan dijelaskan beberapa hal berikut :

1. Menurut data di atas, nilai minimum dan nilai maksimum yang didapat dari variabel tingkat efektifitas anggaran sebesar 2,40 dan 3,90. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel tingkat efektifitas anggaran adalah 3,24 dengan standar deviasi 0,21701.

2. Menurut data di atas, nilai minimum dan nilai maksimum yang didapat dari variabel akuntabilitas sebesar 2,33 dan 4,00. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel akuntabilitas adalah 3,29 dengan standar deviasi 0,26986.
3. Menurut data di atas, nilai minimum dan nilai maksimum yang didapat dari variabel transparansi sebesar 2,44 dan 4,00. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel transparansi adalah 3,27 dengan standar deviasi 0,26986.
4. Menurut data di atas, nilai minimum dan nilai maksimum yang didapat dari variabel potensi kecurangan dana desa sebesar 1,00 dan 2,78. Nilai rata-rata yang didapat dari variabel potensi kecurangan dana desa adalah 1,74 dengan standar deviasi 0,30717.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner yang telah dibuat. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, bernilai positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, bernilai negatif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah reliabel atau tidaknya suatu kuesioner dengan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen dinyatakan realibel. Hasil uji validitas dan reliabilitas penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4. 7

Output Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Uji Validitas (Pearson)			Uji Reliabilitas		
		Koefisien	Kriteria	Keterangan	Koefisien	kriteria	keterangan
Tingkat Efektivitas Anggaran	X1.1	0,608	>0,261	Valid	0,628	>0,6	Reliable
	X1.2	0,446	>0,261	Valid			
	X1.3	0,342	>0,261	Valid			
	X1.4	0,370	>0,261	Valid			
	X1.5	0,581	>0,261	Valid			
	X1.6	0,481	>0,261	Valid			
	X1.7	0,563	>0,261	Valid			
	X1.8	0,465	>0,261	Valid			
	X1.9	0,425	>0,261	Valid			
	X1.10	0,523	>0,261	Valid			
Akuntabilitas	X2.1	0,545	>0,261	Valid	0,684	>0,6	Reliable
	X2.2	0,515	>0,261	Valid			
	X2.3	0,380	>0,261	Valid			
	X2.4	0,416	>0,261	Valid			
	X2.5	0,575	>0,261	Valid			

	X2.6	0,642	>0,261	Valid			
	X2.7	0,526	>0,261	Valid			
	X2.8	0,530	>0,261	Valid			
	X2.9	0,643	>0,261	Valid			
Transparansi	X3.1	0,613	>0,261	Valid	0,718	>0,6	Reliable
	X3.2	0,417	>0,261	Valid			
	X3.3	0,452	>0,261	Valid			
	X3.4	0,689	>0,261	Valid			
	X3.5	0,642	>0,261	Valid			
	X3.6	0,543	>0,261	Valid			
	X3.7	0,553	>0,261	Valid			
	X3.8	0,546	>0,261	Valid			
	X3.9	0,549	>0,261	Valid			
Potensi Kecurangan Dana Desa	Y1.1	0,599	>0,261	Valid	0,769	>0,6	Reliable
	Y1.2	0,520	>0,261	Valid			
	Y1.3	0,549	>0,261	Valid			
	Y1.4	0,598	>0,261	Valid			
	Y1.5	0,515	>0,261	Valid			
	Y1.6	0,523	>0,261	Valid			

Y1.7	0,623	>0,261	Valid
Y1.8	0,709	>0,261	Valid
Y1.9	0,707	>0,261	Valid

Sumber: IBM Statistical SPSS Output, 2020

4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan di antaranya yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heterokedastisitas.

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel independen, variabel dependen atau untuk mengetahui keduanya memiliki data yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, jika variabel penelitian yang memiliki nilai analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dikatakan terdistribusi normal dan jika tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka tidak terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat di ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4. 8

Output Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	57
Test Statistic	0,076

Asymp.Sig (2-tailed)	0,200
----------------------	-------

Sumber: IBM Statistical SPSS Output, 2020

Berdasarkan hasil penelitian dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.8 di atas terlihat bahwa nilai probabilitas yang didapat sebesar 0,200 lebih besar dari pada $\alpha = 0,05$ atau 5%. Dengan demikian hasil dari uji normalitas ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi dengan normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas antar variabel independennya dalam model regresi. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4. 9

Output Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Collinearity Statistic		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
Tingkat Efektivitas Anggaran (X1)	0,516	1,937	Tidak ada Multikolinieritas
Akuntabilitas (X2)	0,452	2,210	Tidak ada Multikolinieritas

Transparansi (X3)	0,479	2,089	Tidak ada Multikolinieritas
-------------------	-------	-------	-----------------------------

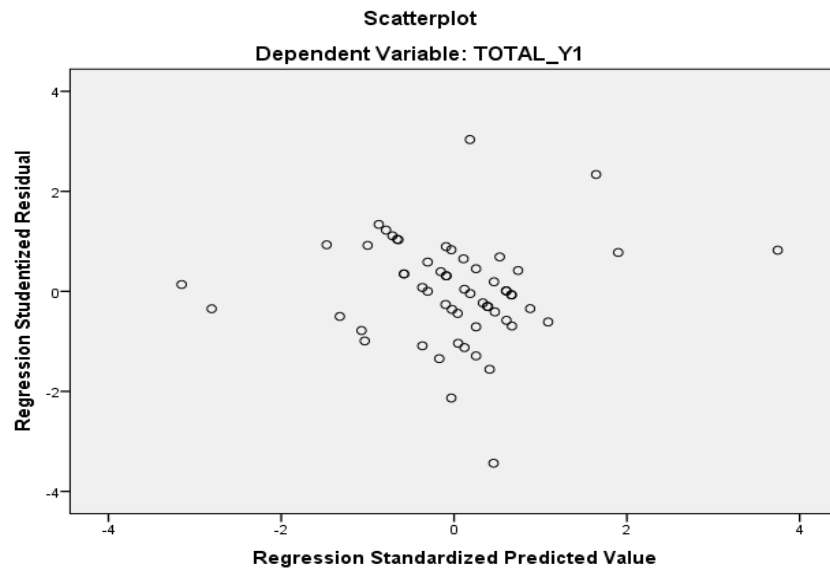
Sumber: *IBM Statistical SPSS Output, 2020*

Berdasarkan hasil penelitian dari uji multikolinieritas pada tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model penelitian ini karena semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas melihat adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Suatu persyaratan yang harus dipenuhi untuk model regresi yang benar adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini dapat ditunjukkan pada gambar 4.5.3.1 berikut :

Gambar 4. 1
Output Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *IBM Statistical SPSS Output, 2020*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada *scatterplot* di atas, diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu 0 Y, maka dapat dinyatakan bahwa model regresi di atas ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menghitung nilai suatu variabel di mana terdapat lebih dari satu variabel independen dan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini terdapat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4. 10
Output Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	T hitung	Signifikansi	Kesimpulan
---------------------	-------------------	----------	--------------	------------

Konstanta	47,935	13,270	0,000	
X1	-0,304	-2,044	0,046	H1 didukung
X2	-0,465	-3,193	0,002	H2 didukung
X3	-0,293	-2,120	0,039	H3 didukung
F hitung		29,431	0,001 ^b	
Adjusted R Square	0,604			

Variabel dependen: Potensi Kecurangan Dana Desa

Sumber: *IBM Statistical SPSS Output, 2020*

Keterangan:



Y = Potensi Kecurangan Dana Desa

b_0 = konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Tingkat Efektivitas Anggaran

X_2 = Akuntabilitas

X_3 = Transparansi

Berdasarkan tabel 4.10 hasil analisis regresi linier berganda di atas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Potensi Kecurangan Dana Desa} = 47,935 - 0,304X_1 - 0,465X_2 - 0,293X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstan sebesar 47,935 menunjukkan bahwa besarnya nilai seluruh variabel independen yaitu tingkat efektifitas anggaran, akuntabilitas dan

transparansi sama dengan 0 atau tidak mengalami perubahan atau konstan, maka besarnya potensi kecurangan dana desa adalah 47,935.

2. Nilai koefisien regresi $X_1 = -0,304$ menunjukkan bahwa variabel tingkat efektifitas anggaran peningkatan sebesar 1 satuan, maka besarnya potensi kecurangan dana desa akan menurun $-0,304$ dengan diasumsikan bahwa variabel independen yang lainnya konstan.
3. Nilai koefisien regresi $X_2 = -0,465$ menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka besarnya potensi kecurangan dana desa akan menurun $-0,465$ dengan diasumsikan bahwa variabel independen yang lainnya konstan.
4. Nilai koefisien regresi $X_3 = -0,293$ menunjukkan bahwa variabel transparansi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka besarnya potensi kecurangan dana desa akan menurun $-0,293$ dengan diasumsikan bahwa variabel independen yang lainnya konstan.

4.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut. Uji T ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05. Jika probabilitas yang dihasilkan lebih dari 0,05 maka hipotesis tidak didukung atau dinyatakan tidak signifikan. Jika probabilitas yang dihasilkan kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hipotesis didukung atau dinyatakan signifikan.

Hasil pengujian hipotesis berdasarkan uji signifikansi parsial (Uji T) pada tabel 4.10 di atas sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diuji yaitu pada variabel tingkat efektifitas anggaran. Hasil yang terdapat pada tabel 4.10 bahwa hipotesis H1 penelitian ini menyatakan tingkat efektifitas anggaran berpengaruh positif terhadap penggunaan dana desa. Pengujian signifikansi koefisien regresi sebesar -0,304 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,046. Dengan *significance level 0,05* maka hasil pengujian hipotesis pertama berada di bawah 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa tingkat efektifitas anggaran berpengaruh positif terhadap penggunaan dana desa. Dengan demikian H1 didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang diuji yaitu pada variabel tingkat efektifitas anggaran. Hasil yang terdapat pada tabel 4.10 bahwa hipotesis H2 penelitian ini menyatakan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap penggunaan dana desa. Pengujian signifikansi koefisien regresi sebesar -0,465 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Dengan *significance level 0,05* maka hasil pengujian hipotesis kedua kurang dari 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap penggunaan dana desa. Dengan demikian H2 didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga yang diuji yaitu pada transparansi. Hasil yang terdapat pada tabel 4.10 bahwa hipotesis H3 penelitian ini menyatakan transparansi berpengaruh positif terhadap penggunaan dana desa. Pengujian signifikansi koefisien regresi sebesar -0,293 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,039. Dengan *significance level 0,05* maka hasil pengujian hipotesis pertama berada di bawah 5% atau 0,05 dapat disimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap penggunaan dana desa. Dengan demikian H3 didukung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Tingkat Efektifitas Anggaran Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa

Pada penelitian ini, variabel tingkat efektifitas anggaran berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Dana desa yang disalurkan oleh pemerintah pusat kepada desa akan digunakan untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang tentunya dibutuhkan keterlibatan masyarakat untuk mengetahui apa saja yang mereka butuhkan, dan sebagai acuan pemerintah desa dalam menentukan program-program yang akan dilakukan. Dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat sudah dianggarkan dengan efektif, tepat sasaran dan untuk kondisi saat ini, dana desa diprioritaskan untuk penanganan pandemic covid-19 pada Desa Harjatani. Dana Desa yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah kepada Desa Hrajatani sebesar 1,3M, dari total dana desa yang disalurkan pemerintah pusat dan sesuai dengan kebijakan yang dibuat yaitu 75% dari dana desa tersebut digunakan untuk penanganan covid-19, serta melakukan pembangunan yang menghabiskan biaya 380juta dengan menggunakan uang yang tersisa dari anggaran covid-19.

Pada penelitian Raharjo et al., (2018) menjelaskan bahwa tingkat efektivitas anggaran digambarkan dengan perbandingan antara kemampuan pemerintah dalam merealisasikan keuangan dana desa dan penggunaan dasa desa untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan dengan berdasarkan nilai rill.

4.7.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa

Pada penelitian ini, variabel akuntabilitas berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Akuntabilitas adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh pemerintah desa atas semua bentuk pengelolaan, pengendalian dan pelaksanaan setiap kebijakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas dalam penggunaan dana desa dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa dana yang diberikan pemerintah pusat telah digunakan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa merupakan aspek penting dalam menciptakan tata pemerintahan yang baik dalam pengelolaan keuangan desa (Fitriyani et al. (2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iznillah & Basri, (2019) yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dengan pengelolaan keuangan desa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prasetyo et al. (2017) menjelaskan bahwa akuntabilitas juga berpengaruh positif terhadap kinerja serta kualitas dari instansi pemerintahan.

4.7.3 Pengaruh Transparansi Terhadap Potensi Kecurangan Dana Desa

Pada penelitian ini, variabel transparansi berpengaruh terhadap potensi kecurangan dana desa. Transparansi sangat penting dilakukan oleh pemerintahan desa dalam memberikan dan menyediakan informasi yang benar mengenai semua yang akan dikerjakan dan yang sudah menjadi tugas masing-masing perangkat desa. Menurut Miranda & Akmal, (2019),

tanggungjawab yang harus dilakukan pemerintahan desa kepada masyarakat yaitu menjamin terwujudnya transparansi pemerintah desa. Bentuk transparansi yang ditelaah dilakukan perangkat Desa Harjatani dengan mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan dalam merealisasikan anggaran desa, menyediakan informasi bagi masyarakat desa tentang anggaran desa yang telah direalisasikan, serta melibatkan partisipasi masyarakat melalui ketua RW/RT dalam upaya penggunaan dana desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miranda & Akmal, (2019), Hamirul, (2019) , yang menjelaskan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektifitas anggaran berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya tingkat efektivitas anggaran yang dilakukan sebagai dasar untuk menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan yang telah lebih dulu ditetapkan. Semakin tinggi tingkat efektivitas anggaran maka semakin rendah potensi kecurangan dana desa yang terjadi.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya akuntabilitas yang harus dilakukan pemerintah desa dengan tujuan untuk memastikan bahwa dana yang diberikan pemerintah pusat telah digunakan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi akuntabilitas yang dilakukan pemerintah desa maka akan meminimalisir potensi terjadinya kecurangan dana desa.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan dana desa. Hal ini membuktikan bahwa transparansi sebagai bentuk pertanggungjawaban pemerintah desa dalam memberikan dan menyediakan informasi yang benar mengenai semua yang akan dikerjakan dan yang sudah menjadi tugas masing-masing

perangkat desa. Semakin tinggi transparansi yang dilakukan pemerintah desa maka semakin rendah potensi kecurangan dana desa yang terjadi.

5.2 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat memengaruhi potensi kecurangan dana desa seperti kualitas sumber daya manusia pada pemerintah desa atau gaya kepemimpinan dan lain-lainnya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang digunakan dan memperluas jangkauan responden agar memperoleh data yang lebih representative.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambah metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara agar mendapatkan hasil yang lebih objektif.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan hanya menggunakan sampel dari perangkat desa dan ketua RW/RT saja, tidak melibatkan masyarakat desa secara langsung serta lembaga-lembaga yang ada di desa dikarenakan kondisi pandemi covid-19 saat ini yang mengakibatkan susahny menjangkau responden yang jauh dan tidak berkenan bertemu karena adanya himbauan dari pemerintah untuk tetep dirumah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R., & Mansor, N. (2018). Fraud Prevention Initiatives in the Nigerian Public Sector: Understanding the Relationship of Fraud Incidences and The Elements of Fraud Triangle Theory. *Journal of Financial Crime*, 25(2), 527–544. <https://doi.org/10.1108/JFC-02-2015-0008>
- Alfaruqi, I., & Kristianti, I. (2019). Analisis Potensi Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi: Desa Kesongo, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 199–210. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1915>
- Amalia, L. D. (2019). *Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Dana Desa Dalam Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Greges, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2018*.
- Armaini, R. (2017). Asas-asas Pengelolaan Keuangan Desa Dalam Pencapaian Akuntabilitas Penggunaan Dana Desa Di Desa Karang Agung Kabupaten Pali. *Jurnal ACSY Politeknik Sekayu*, 6(I), 57–67.
file:///C:/Users/X453M/AppData/Local/Temp/dana desa.pdf
- Aryani, T. (2016). *Kuesioner Penelitian*.
- Ash-shidiqqi, E. A., & Wibisono, H. (2018). Corruption and Village: Accountability of Village Fund Management on Preventing Corruption (Problems and Challenges). *Journal of Indonesian Legal Studies*, 3(02), 195–212. <https://doi.org/10.15294/jils.v3i02.27524>
- Atmadja, A. T., & Saputra, K. A. K. (2018). Determinant Factors Influencing the Accountability of Village Financial Management. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(1), 1–10.

- Atmadja, Anantawikrama Tungga, & Saputra, K. A. K. (2017a). Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 7–16.
- Atmadja, Anantawikrama Tungga, & Saputra, K. A. K. (2017b). Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 12(1), 7–16.
- Atmadja, Anantawikrama Tungga, Saputra, K. A. K., & Manurung, D. T. H. (2019). Proactive Fraud Audit, Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention. *European Research Studies Journal*, 22(3), 201–214.
- Aziiz, M. N. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 6(2), 334–344.
<https://doi.org/10.17977/um004v6i22019p334>
- Basuki, A. F., Setyowati, K., & Wahyunengseh, R. D. (2019). Accountability Model of Financial Management in the Public Sector: A Study on Panggunharjo Village Budget. *Bisnis & Birokrasi: International Journal Administrative Science & Organization*, 26(1), 45–54.
<https://doi.org/10.20476/jbb.v26i1.10312>
- Dewi, N. K. A. J. P., & Gayatri, G. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1269.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p16>
- Dewi, N. S. (2018). *Pengaruh Prinsip Good Governance Terhadap Pengelolaan Alokasi Dana Desa*.

- Drogalas, G., Pazarskis, M., Anagnostopoulou, E., & Papachristou, A. (2017). The Effect of Internal Audit Effectiveness, Auditor Responsibility and Training in Fraud Detection. *Journal of Accounting and Management Information Systems*, 16(4), 434–454. <https://doi.org/10.24818/jamis.2017.04001>
- Fitriyani, L. Y., Marita, Widyastuti, W., & Nurahman, R. W. (2018). Determinants of Village Fund Allocation. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 526–539. <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9031>
- Hamirul. (2019). Transparansi Penggunaan Dana Desa Dalam Rangka Meminimalisir Patologi Administrasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 4(2), 68–76.
- Hasniati. (2016). Model Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, 2(1), 15–30.
- Hopper, T. (2017). Neopatrimonialism, good governance, corruption and accounting in Africa. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(2), 225–248. <https://doi.org/10.1108/jaee-12-2015-0086>
- Iznillah, M. L., & Basri, Y. M. (2019). Analysis of Transparency and Accountability of Village Fund Management in Bengkalis Sub-district. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v1i2.13>
- Jumiyanti, K. R. (2018). Efficiency and Effectiveness of Using Village Income and Expenditure Budget (APBDesa). *Review*, 1(2), 13–22.
- Kisnawati, B., Irianto, & Siswandi, H. (2019). Pengendalian Intern dan Partisipasi Masyarakat dalam Mengurangi Kecendrungan Kecurangan Pengelolaan Dana

Desa di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah. *Valid Jurnal Ilmiah*, 16(1), 48–60.

Lubherty Dewi Amalia, Sudati Nur Sarfiah, G. J. (2018). Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Dana Desa Dalam Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Greges, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2018. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(1), 42–54.

Miranda, P., & Akmal, A. (2019). Transparansi Penggunaan Dana Desa di Nagari Talaok Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Civic Education*, 2(5), 412–418. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.192>

Nursasi. (2018). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (Studi Pada Alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2018 di Desa Wajok Hulu Kecamatan Jongkat Kabupaten Mempawah). *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak Abstract*, 53(9), 1–23.

Nwanyanwu, L. (2018). Accountants' Ethics and Fraud Control in Nigeria: The Emergence of a Fraud Control Model. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(1), 130–150.

Omukaga, K. O. (2020). Is the Fraud Diamond Perspective Valid in Kenya? *Journal of Financial Crime*. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0141>

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa. (n.d.).

Peraturan Pemerintah Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman

Pengelolaan Keuangan Desa. (n.d.).

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan

Undang-Undang Nomor 6 Tahun. (n.d.).

Prasetyo, D., Suharno, & Bambang Widarno. (2017). Kepatuhan Pemerintah Desa dalam Penggunaan Dana Desa Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 22 Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 12(4), 417–427.

Putri, Eksasari, & Wahyono. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 233–244.

Putri, Eskasari, & W., W. (2018). Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kota Surakarta). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 233–244. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5166>

Putubasai, E. (2018). Analysis of Community and Village Government Participation in Village Fund Management. *Saburai International Journal of Social Sciences and Development*, 2(1), 32–38. <https://doi.org/10.24967/saburajijssd.v2i1.329>

Qosyim, A. (2017). Pengawasan Tim Pengendali Kecamatan Dalam Pelaksanaan Penggunaan Dana Hibah Khusus Oleh Masyarakat Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak Tahun 2012. *Jom FISIP*, 1(2), 1-15-*

Raharjo, T., Sulaeman, A. S., & Sriyani. (2018). Efektivitas Penggunaan Dana Desa.

Bisman (Bisnis & Manajemen): The Journal Of Business And Management,
1(2), 17–34.

Ratmono, D., Diany, Y. A., & Purwanto, A. (2017). Dapatkah Teori Fraud Triangle Menjelaskan Kecurangan dalam Laporan Keuangan? *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 14(2), 100–117.

Seputro, H. Y., Wahyuningsih, S. D., & Sunrowiyati, S. (2017). Potensi Fraud dan Strategi Anti Fraud Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal PETA (Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi)*, 2(1), 79–93.

Simanjuntak, A., Situmorang, C. V., & Elisabeth, D. M. (2020). Peran Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, dan Transparansi dalam Mewujudkan Good Governance Terhadap Pembangunan Desa. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 9(2), 132–142.

Sitanala, T. F. (2019). Can the Internal Control System Reduce Fraudulent Use of Village Funds in Adverse Selection Condition? *Jurnal Tata Kelola & Akuntabilitas Keuangan Negara*, 5(1), 37–56.
<https://doi.org/10.28986/jtaken.v5i1.294>

Sohuturon, M. (2017). Polri Temukan 214 Kasus Penyalahgunaan Dana Desa. *Cable News Network*.

Soukotta, V., & Utami, I. (2019). Apakah Gaya Kepemimpinan Mendukung Potensi Pengungkapan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa? *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4(2), 223–238.

Susliyanti, E. D. (2017). Transparansi dan Akuntabilitas Alokasi Dana Desa. *Forum Keuangan Dan Bisnis V*.

- Taufiqurokhman, & Andriansyah. (2018). Implementation of Allocation of Village Funds (ADD) Increases Institutional and Ngombakan Village Development Programs Manifest Good Governance. *Matra Pembaruan*, 2(3), 197–206.
<https://doi.org/10.21787/mp.2.3.2018.197-206>
- Udayani, A. A. K. F., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal dan Moralitas Individu pada Kecendrungan Kecurangan Akuntansi. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1774–1799.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. (n.d.).
- Undap, G. J. E., & Kimbal, A. (2019). Strategi Pemerintah Desa dalam Mnerapkan Sistem Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Lota Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 4(4), 1–7.
- Widiyanta, M. (2017). *Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pemerintah dengan Pendekatan Value For Money pada SKPD Kulon Progo*. 1–36.
- Wiguna, I. M. D. P. D., Yuniarta, G. A., & Prayudi, M. A. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pendidikan Dan Pelatihan, Serta Peran Pendamping Desa Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) (Studi Pada Desa Penerima Dana Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Wijayanti, P., & Hanafi, R. (2018). Pencegahan Fraud pada Pemerintahan Desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(2), 331–345.
- Yulihantini, T. D., & Wardayati, S. M. (2017). Financial Accountability in the

Management of Village Fund Allocation. *The 1 International Conference on Business and Accounting Studies*.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1016/j.jenvman.2017.02.050>



LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

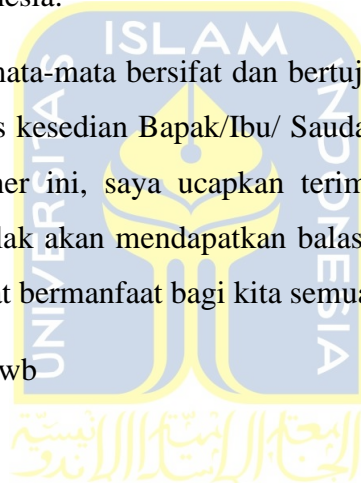
Lembar Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan, nama saya Rana Haniyah Handayani, mahasiswi dari Universitas Islam Indonesia, Jurusan Akuntansi. Bapak/ Ibu/Saudara yang saya hormati, mohon sekiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk dapat mengisi kuesioner di bawah ini sesuai dengan petunjuk pengisian dan dilakukan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Kuesioner ini bukanlah pertanyaan yang memiliki tolak ukur jawaban benar atau salah. Seluruh informasi yang diperoleh dari kuesioner ini hanya akan saya gunakan dalam rangka melakukan penelitian skripsi jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

Hasil penelitian ini semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Atas kesedian Bapak/Ibu/ Saudara yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga atas kebaikan Bapak/Ibu/ Saudara kelak akan mendapatkan balasan yang lebih dari Allah.swt dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin..

Wassalamualaikum wr.wb



Hormat saya,

Rana Haniyah Handayani

**Kuesioner Penelitian “Analisis Tingkat Efektivitas Anggaran, Akuntabilitas,
dan Transparansi Terhadap Potensi Kecurangan (*Fraud*) Penggunaan Dana
Desa”**

Profil Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Pria Wanita
3. Usia : 21-30 tahun 31-40 tahun
 41-50 tahun > 50 tahun
4. Pendidikan : SMA Diploma
 S1 S2 S3
5. Lama Bekerja : 1-5thn 6-10thn
 11-15thn 15-20thn > 20thn
6. Jabatan :

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Sebelum mengisi kuesioner ini, dimohon Bapak/Ibu/Saudara membaca setiap butir pernyataan dengan cermat.
2. Bapak/Ibu/Saudara diminta untuk memberi tanda (●) pada tempat yang telah disediakan, sesuai dengan pilihan.
3. Untuk setiap butir pernyataan hanya diperbolehkan memilih satu alternatif jawaban.
4. Semua pernyataan yang ada, mohon dijawab dengan sesuai dan tanpa ada satupun yang terlewat.

B. Keterangan Jawaban

Terdapat empat (4) pilihan jawaban, yaitu:

- | | | | | |
|---|---|-----|---|---------------------|
| 1 | = | STS | = | Sangat Tidak Setuju |
| 2 | = | TS | = | Tidak Setuju |
| 3 | = | S | = | Setuju |
| 4 | = | SS | = | Sangat Setuju |

Kuesioner Penelitian

“Analisis Tingkat Efektivitas Anggaran, Akuntabilitas, dan Transparansi Terhadap Potensi Kecurangan (*Fraud*) Penggunaan Dana Desa”

Kuesioner Tingkat Efektivitas Anggaran					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
01.	Pengelolaan keuangan pemerintah desa sudah dilakukan secara ekonomis (hemat).				
02.	Realisasi anggaran pengadaan barang/jasa dilaksanakan sesuai skala prioritas.				
03.	Alokasi belanja pemerintah desa berorientasi pada kepentingan publik				
04.	Pemerintah desa telah memanfaatkan Dana desa secara efektif untuk pembangunan desa				
05.	Masyarakat merasakan langsung manfaat dari program kerja yang dilaksanakan oleh pemerintah desa				
06.	Program kerja yang dibuat pemerintah desa sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan publik				
07.	Pemerintah desa telah menggunakan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa				
08.	Setiap program kerja pemerintah desa telah dilaksanakan dan dikelola secara efektif sesuai dengan target yang direncanakan.				
09.	Pemerintah desa telah menggunakan dana desa untuk meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat desa.				
10.	Penggunaan dana desa telah menambah jumlah sarana dan prasarana desa secara nyata.				
Kuesioner Akuntabilitas					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
01.	Pemerintah desa dalam melaksanakan kebijakan				

	bertanggungjawab kepada masyarakat.				
02.	Alokasi dana desa digunakan dengan jelas dan bertanggungjawab.				
03.	Penggunaan dana desa didasarkan atas hukum dan peraturan yang berlaku.				
04.	Masyarakat dapat merasakan manfaat dari setiap program-program yang telah dilaksanakan pemerintah desa.				
05.	Data yang disajikan oleh pemerintah desa merupakan data yang akurat dan benar.				
06.	Terdapat laporan mengenai rincian dana dan kegiatan penggunaan alokasi dana desa kepada masyarakat.				
07.	Pemerintah desa memberikan informasi yang memadai kepada masyarakat sesuai dengan peraturan pemerintah.				
08.	Masyarakat dengan mudah dapat memahami setiap informasi tentang kebijakan yang diambil dan disampaikan oleh pemerintah desa.				
09.	Pemerintah desa telah melakukan analisis keuangan pada setiap kegiatan atau program yang telah selesai dilaksanakan.				
Kuesioner Transparansi					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
01.	Tersedia akses untuk masyarakat terhadap informasi mengenai rencana penggunaan alokasi dana desa.				
02.	Terdapat musyawarah rencana penggunaan alokasi dana desa.				
03.	Terdapat kerja sama dengan media massa dan lembaga pemerintahan dalam peningkatan informasi.				
04.	Masyarakat mengetahui mengenai Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa				

05.	Terdapat informasi mengenai laporan berkala penggunaan alokasi dana desa.				
06.	Pemerintah desa menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, dan jelas sehingga mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan.				
07.	Masyarakat dapat mengakses informasi mengenai laporan pertanggungjawaban alokasi dana desa.				
08.	Terdapat informasi yang tepat dan akurat mengenai jumlah alokasi dana desa.				
09.	Pemerintah desa telah menerapkan prinsip keterbukaan dalam proses pelaksanaan alokasi dana desa.				
Kuesioner Potensi Kecurangan Dana Desa					
No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
01.	Praktik suap dan pungli masih terjadi di pemerintah desa.				
02.	Tidak ada sistem pengendalian internal yang memadai di pemerintah desa untuk mencegah kecurangan				
03.	Pemerintah desa melakukan pencatatan transaksi yang tidak sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.				
04.	Pemerintah desa melakukan pungutan untuk menambah penerimaan desa diluar yang ditetapkan oleh peraturan perundangan.				
05.	Pemerintah desa menyajikan laporan keuangan yang direkayasa untuk menutupi adanya penggelapan				
06.	Pemerintah desa melakukan pemalsuan dokumen - dokumen dalam membuat laporan keuangan.				
07.	Bukan menjadi suatu masalah, apabila sisa anggaran desa diambil pihak lain sebagai keuntungan pribadi				

08.	Menjadi suatu hal yang wajar, apabila melakukan penghapusan atau penghilangan suatu transaksi yang terjadi di pemerintah desa.				
09.	Pengungkapan atas laporan keuangan desa kurang memadai dan ada yang ditutup-tutupi.				



LAMPIRAN 2

Data Responden

No	Nama Lengkap	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja	Jabatan :
1	Sofan	Pria	31 – 40 Tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Kepala Desa Harjatani
2	Nuhroji	Pria	31 - 40 Tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Sekretaris Desa Harjatani
3	Satimudin	Pria	31 - 40 Tahun	SARJANA	6 - 10 Tahun	Kepala Urusan Pelayanan
4	Eli Susilawati	Wanita	31 - 40 Tahun	SARJANA	6 - 10 Tahun	Kepala Urusan Keuangan
5	Massi Basri	Pria	31 - 40 Tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Kepala Urusan Pemerintahan
6	Apendi	Pria	31 - 40 Tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Kepala Urusan Kesejahteraan
7	Solihin	Pria	41 - 50 Tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 001/RW 002
8	Muksirin	Pria	41 - 50 Tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 002/RW 002
9	Sarban	Pria	41 - 50 Tahun	SMP	1 - 5 Tahun	Ketua RT 003/RW 002
10	Safuri	Pria	> 50 tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 004/RW 002
11	Nafusi	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RW 002
12	Aliudin	Pria	> 50 tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 001/RW 001
13	Hamsani	Pria	31 - 40 Tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 006/RW 002
14	Anhari	Pria	41 - 50 Tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 005/RW 002
15	Mulyadi	Pria	41 - 50 Tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 001/ RW 001
16	Halwani	Pria	> 50 tahun	SMP	6 - 10 Tahun	Ketua RT 002/RW 001
17	Suherman	Pria	41 - 50 Tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 003/RW 001
18	Hilman	Pria	41 - 50 Tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 004/RW 001
19	Ir. Sulistiyanto	Pria	> 50 tahun	SARJANA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 005/RW 001
20	Memed Kurnia	Pria	41 - 50 Tahun	DIPLOMA	6 - 10 Tahun	Ketua RW 004
21	Wiratna Suspendi	Pria	41 - 50 Tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 001/RW 004
22	Suharna	Pria	31 - 40 Tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 002/RW 004
23	Sulaeman	Pria	> 50 tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 004/RW 004
24	Burhanudin	Pria	31 - 40 Tahun	SARJANA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 003/RW 004
25	Solikhin	Pria	> 50 tahun	SMP	6 - 10 Tahun	Ketua RT 005/RW 004
26	Davit Ricardo	Pria	31 - 40 Tahun	SARJANA	1 - 5 Tahun	Ketua RW 005
27	Arif Sutisna	Pria	31 - 40 Tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 001/RW 005
28	Dwi Putra Riana	Pria	31 - 40 Tahun	SARJANA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 002/RW 005
29	Wigranoto	Pria	41 - 50 Tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 003/RW 005
30	Sumadi	Pria	41 - 50 Tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 004/RW 005
31	Muchlis Latif	Pria	31 - 40 Tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 005/RW 005

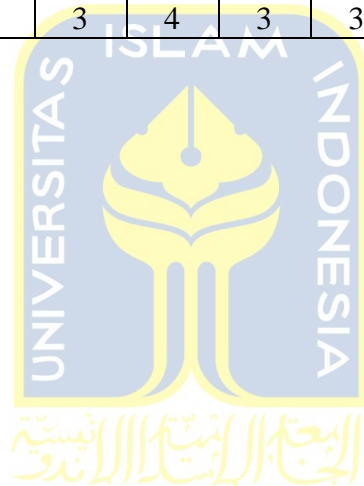
32	Aman Surachman	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RW 006
33	Suparto, SE	Pria	41 - 50 Tahun	SARJANA	1 - 5 Tahun	Ketua RW 007
34	Suhartono	Pria	31 - 40 Tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 001/RW 006
35	Winoto Purnomo	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 002/RW 006
36	Machdar	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 001/RW 007
37	Rudy Marthinuz	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 002/RW 007
38	Budi Utomo	Pria	41 - 50 Tahun	DIPLOMA	6 - 10 Tahun	Ketua RW 003
39	Mujianto	Pria	> 50 tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 001/RW 003
40	Ir. Djauhari Arival, MBA	Pria	41 - 50 Tahun	SARJANA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 002/RW 003
41	Didik Suroso	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 003/RW 003
42	Sutikno Hadi	Pria	> 50 tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 004/RW 003
43	Dadang Sobur	Pria	41 - 50 Tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 006/RW 003
44	Dudi Supriyatna	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 006/RW 003
45	Moch Shodiq	Pria	> 50 tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 007/RW 003
46	Agus Rohani	Pria	41 - 50 Tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 003/RW 006
47	Muhammad Riza	Pria	31 - 40 Tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 004/RW 006
48	Suparmin	Pria	> 50 tahun	SMA	6 - 10 Tahun	Ketua RT 005/RW 006
49	Sam'un	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 006/RW 006
50	Wagino	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 007/ RW 006
51	Supriyadi	Pria	41 - 50 Tahun	SARJANA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 003/RW 007
52	Pres Prihono	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 004/RW 007
53	Totong Sumarja	Pria	> 50 tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 005/RW 007
54	H Samlawi Sapei	Pria	> 50 tahun	SARJANA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 006/RW 007
55	Ir. Haryo Bimo	Pria	41 - 50 Tahun	SARJANA	1 - 5 Tahun	Ketua RW 008
56	Khoiri Rivanto	Pria	41 - 50 Tahun	DIPLOMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 001/RW 008
57	Nanang Hidayat	Pria	41 - 50 Tahun	SMA	1 - 5 Tahun	Ketua RT 002/RW 008

LAMPIRAN 3

Tabulasi dari Data Sampel Variabel Tingkat Efektivitas Anggaran (X_1)

Tingkat Efektivitas Anggaran (X_1)												
NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total X1	Rata-rata X1
1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	3.10
2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39	3.90
3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	35	3.50
4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34	3.40
5	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	34	3.40
6	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	33	3.30
7	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34	3.40
8	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	36	3.60
9	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	35	3.50
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	3.20
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
12	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	3.90
13	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	34	3.40
14	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	24	2.40
15	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33	3.30
16	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	34	3.40
17	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	33	3.30
18	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	33	3.30
19	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	35	3.50
20	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	3.30
21	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	35	3.50
22	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	33	3.30
23	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	32	3.20
24	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33	3.30
25	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32	3.20
26	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	33	3.30
27	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
28	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	3.20
29	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32	3.20
30	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	32	3.20
31	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	31	3.10
32	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32	3.20
33	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	33	3.30
34	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	32	3.20
35	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	32	3.20
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
37	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	3.20
38	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	32	3.20
39	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	32	3.20

40	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3.10
41	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	33	3.30
42	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32	3.20
43	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	32	3.20
44	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	32	3.20
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
46	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	32	3.20
47	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
48	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	32	3.20
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31	3.10
50	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	33	3.30
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
52	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	31	3.10
53	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31	3.10
54	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	31	3.10
55	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3.10
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
57	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	31	3.10

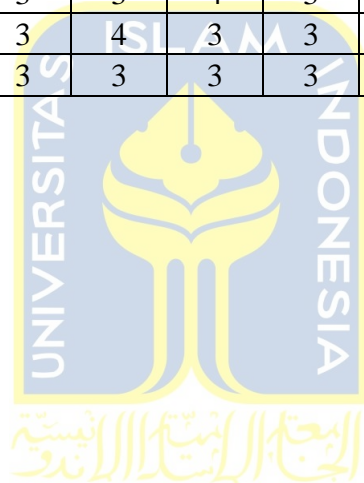


LAMPIRAN 4

Tabulasi dari Data Sampel Variabel Akuntabilitas (X₂)

Akuntabilitas (X ₂)											
NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total X2	Rata-rata X2
1	3	3	4	4	3	3	4	3	4	31	3.44
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	3.89
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3.11
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
5	3	3	3	3	4	3	3	4	3	29	3.22
6	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29	3.22
7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3.11
8	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30	3.33
9	4	3	4	3	3	3	4	4	4	32	3.56
10	3	3	4	3	3	2	3	2	2	25	2.78
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	3.89
14	2	2	3	2	2	2	3	3	2	21	2.33
15	3	4	4	4	3	3	3	4	3	31	3.44
16	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29	3.22
17	3	4	3	3	3	4	3	3	3	29	3.22
18	3	4	4	3	3	3	3	4	4	31	3.44
19	4	3	3	3	3	4	4	4	4	32	3.56
20	3	4	3	3	4	4	3	3	4	31	3.44
21	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30	3.33
22	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32	3.56
23	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29	3.22
24	3	3	3	3	4	3	4	3	4	30	3.33
25	3	4	3	3	4	3	4	4	3	31	3.44
26	3	4	3	3	4	3	4	3	3	30	3.33
27	4	3	3	4	3	4	4	3	3	31	3.44
28	3	3	4	3	3	4	3	4	3	30	3.33
29	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30	3.33
30	3	3	4	4	4	3	3	4	3	31	3.44
31	3	4	3	3	4	4	3	3	3	30	3.33
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
33	4	4	4	3	4	4	3	4	3	33	3.67
34	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29	3.22
35	3	4	3	4	3	3	4	3	4	31	3.44
36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3.11
37	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3.11
38	4	3	3	4	4	4	4	4	3	33	3.67

39	4	3	3	3	3	3	4	3	3	29	3.22
40	4	4	3	3	3	3	3	3	4	30	3.33
41	3	3	4	4	4	3	3	3	3	30	3.33
42	3	4	3	4	3	4	3	3	3	30	3.33
43	3	4	3	3	4	4	3	4	4	32	3.56
44	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29	3.22
45	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30	3.33
46	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29	3.22
47	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3.11
48	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	3.11
49	3	3	3	4	3	3	3	3	4	29	3.22
50	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3.11
51	3	3	3	4	3	3	4	3	3	29	3.22
52	3	3	3	4	3	3	3	3	3	28	3.11
53	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	3.11
54	3	3	4	3	3	3	3	3	4	29	3.22
55	4	3	3	3	3	4	3	3	3	29	3.22
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	28	3.11
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00

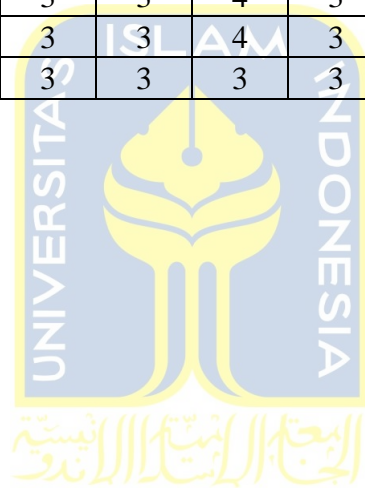


LAMPIRAN 5

Tabulasi dari Data Sampel Variabel Transparansi (X₃)

Transparansi (X ₃)											
NO	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	Total X3	Rata-rata X3
1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29	3.22
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	3.89
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3.11
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	28	3.11
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	3.89
9	4	3	4	3	3	4	3	3	4	31	3.44
10	3	3	2	3	3	3	2	3	3	25	2.78
11	2	3	2	2	2	2	3	3	3	22	2.44
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4.00
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
14	3	3	3	2	3	3	3	2	2	24	2.67
15	3	3	3	4	3	4	4	3	4	31	3.44
16	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29	3.22
17	3	3	4	3	3	3	4	4	4	31	3.44
18	4	3	3	3	4	4	3	4	3	31	3.44
19	4	3	4	4	4	4	4	4	3	34	3.78
20	3	4	4	3	4	4	3	4	3	32	3.56
21	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31	3.44
22	3	3	3	4	3	3	4	3	4	30	3.33
23	3	3	3	3	3	4	3	4	3	29	3.22
24	3	4	3	3	3	3	3	4	3	29	3.22
25	4	3	3	3	4	3	3	4	3	30	3.33
26	3	4	3	4	3	4	3	4	3	31	3.44
27	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29	3.22
28	3	4	3	4	3	3	3	3	3	29	3.22
29	3	4	3	3	3	4	3	4	3	30	3.33
30	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29	3.22
31	3	3	4	4	3	3	3	4	3	30	3.33
32	3	4	3	4	3	4	3	3	4	31	3.44
33	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30	3.33
34	3	3	4	3	4	3	3	3	4	30	3.33
35	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30	3.33
36	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30	3.33
37	3	3	3	4	3	4	3	3	4	30	3.33
38	3	4	4	4	4	3	3	4	3	32	3.56

39	3	4	3	3	3	3	4	3	3	29	3.22
40	3	3	4	4	4	4	3	3	3	31	3.44
41	3	3	3	4	4	3	4	3	4	31	3.44
42	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30	3.33
43	3	4	3	4	3	4	4	3	4	32	3.56
44	3	4	3	3	4	4	3	3	3	30	3.33
45	3	3	4	4	3	3	3	4	3	30	3.33
46	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29	3.22
47	4	3	3	3	3	3	3	4	3	29	3.22
48	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3.11
49	3	4	3	3	3	4	3	3	3	29	3.22
50	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3.11
51	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	3.11
52	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3.11
53	3	3	4	3	3	4	3	3	3	29	3.22
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00
55	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3.11
56	3	3	3	3	3	4	3	3	3	28	3.11
57	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3.00

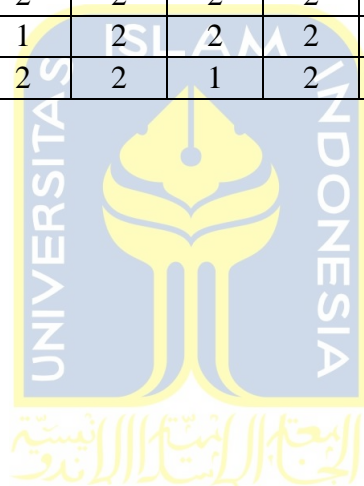


LAMPIRAN 6

Tabulasi dari Data Sampel Variabel Potensi Kecurangan Dana Desa (Y₁)

Potensi Kecurangan Dana Desa (Y₁)											
NO	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Total Y1	Rata-rata Y1
1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	12	1.33
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
3	2	2	2	2	1	3	3	3	3	21	2.33
4	1	2	2	2	2	2	1	2	2	16	1.78
5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17	1.89
6	1	2	2	2	2	2	1	2	2	16	1.78
7	2	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1.22
8	1	2	1	2	1	2	1	1	1	12	1.33
9	1	2	2	1	2	1	1	1	1	12	1.33
10	3	3	2	3	3	2	2	2	3	23	2.56
11	3	3	2	3	2	2	2	2	2	21	2.33
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1.00
13	2	1	2	1	1	1	1	2	1	12	1.33
14	3	3	3	2	3	2	3	3	3	25	2.78
15	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1.67
16	2	2	1	2	1	2	1	2	2	15	1.67
17	1	2	2	2	1	2	2	2	2	16	1.78
18	2	2	2	1	1	2	2	1	2	15	1.67
19	1	2	2	2	1	2	1	1	2	14	1.56
20	2	2	1	1	2	2	2	2	2	16	1.78
21	2	2	1	2	2	2	1	2	2	16	1.78
22	2	2	2	1	2	2	2	1	2	16	1.78
23	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	1.89
24	2	1	1	2	2	2	2	2	1	15	1.67
25	2	2	1	2	1	2	1	2	2	15	1.67
26	2	1	1	1	2	1	2	1	2	13	1.44
27	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	1.89
28	2	1	2	2	2	2	2	1	1	15	1.67
29	2	1	2	2	2	2	2	2	1	16	1.78
30	2	1	1	1	2	2	1	1	2	13	1.44
31	1	1	1	2	2	1	2	2	2	14	1.56
32	2	2	2	2	1	1	2	1	1	14	1.56
33	2	1	1	2	2	2	2	2	2	16	1.78
34	2	2	2	2	1	1	1	1	2	14	1.56
35	1	2	2	2	1	2	2	2	2	16	1.78
36	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	1.78
37	2	1	2	2	2	1	2	2	2	16	1.78
38	2	1	1	2	2	2	2	2	1	15	1.67

39	2	1	1	2	2	2	2	1	2	15	1.67
40	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	1.78
41	2	1	2	2	2	1	2	2	1	15	1.67
42	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	1.89
43	2	1	2	2	2	2	2	1	2	16	1.78
44	1	2	2	2	2	1	2	2	2	16	1.78
45	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	1.78
46	2	1	1	2	2	2	2	1	1	14	1.56
47	2	2	2	2	1	2	2	2	1	16	1.78
48	2	1	2	2	2	2	2	2	2	17	1.89
49	2	2	1	2	2	2	1	2	2	16	1.78
50	2	2	2	2	1	2	2	2	2	17	1.89
51	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	1.89
52	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
53	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	1.89
54	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	1.89
55	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2.00
56	2	2	2	1	2	2	2	2	2	17	1.89
57	2	2	2	2	2	1	2	2	2	17	1.89



LAMPIRAN 7

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	57	2.40	3.90	3.2404	.21701
TOTAL_X2	57	2.33	4.00	3.2909	.26416
TOTAL_X3	57	2.44	4.00	3.2732	.26986
TOTAL_Y1	57	1.00	2.78	1.7421	.30717
Valid N (listwise)	57				



LAMPIRAN 8

Hasil Uji Validitas

A. Variabel Tingkat Efektivitas Anggaran (X₁)

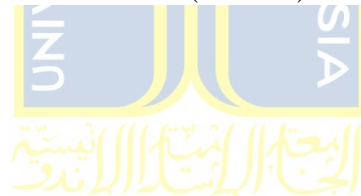
Correlations

	X1.1							X1.8		X1.10	TOTAL_X1
	1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	8	X1.9	0	X1
X1.1 Pearson Correlation	1	-.008	.191	.042	.305*	.374**	.140	.320*	.345**	.264*	.608**
Sig. (2-tailed)		.954	.155	.755	.021	.004	.300	.015	.009	.047	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X1.2 Pearson Correlation	-.008	1	-.108	.152	.030	.159	.413**	.140	.064	.252	.446**
Sig. (2-tailed)	.954		.426	.260	.826	.238	.001	.298	.634	.059	.001
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X1.3 Pearson Correlation	.191	-.108	1	-.131	.144	.213	-.025	.029	.103	.402**	.342**
Sig. (2-tailed)	.155	.426		.332	.284	.112	.852	.833	.447	.002	.009
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X1.4 Pearson Correlation	.042	.152	-.131	1	.144	.100	.116	.184	.092	-.068	.370**
Sig. (2-tailed)	.755	.260	.332		.284	.457	.392	.170	.494	.616	.005
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X1.5 Pearson Correlation	.305*	.030	.144	.144	1	.050	.318*	.275*	.206	.306*	.581**
Sig. (2-tailed)	.021	.826	.284	.284		.711	.016	.039	.125	.021	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X1.6 Pearson Correlation	.374**	.159	.213	.100	.050	1	.204	.061	.088	.082	.481**
Sig. (2-tailed)	.004	.238	.112	.457	.711		.129	.650	.517	.543	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X1.7 Pearson Correlation	.140	.413**	-.025	.116	.318*	.204	1	.114	-.035	.385**	.563**
Sig. (2-tailed)	.300	.001	.852	.392	.016	.129		.399	.795	.003	.000

	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X1.8	Pearson Correlation	.320*	.140	.029	.184	.275*	.061	.114	1	.146	.011	.465**
	Sig. (2-tailed)	.015	.298	.833	.170	.039	.650	.399		.279	.935	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X1.9	Pearson Correlation	.345**	.064	.103	.092	.206	.088	-.035	.146	1	-.014	.425**
	Sig. (2-tailed)	.009	.634	.447	.494	.125	.517	.795	.279		.917	.001
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X1.10	Pearson Correlation	.264*	.252	.402**	-.068	.306*	.082	.385**	.011	-.014	1	.523**
	Sig. (2-tailed)	.047	.059	.002	.616	.021	.543	.003	.935		.917	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Total_X1	Pearson Correlation	.608**	.446**	.342**	.370*	.581*	.481**	.563**	.465**	.425**	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.009	.005	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



B. Variabel Akuntabilitas (X₂)

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	TOTAL_ X2
X2.1 Pearson Correlation	1	-.022	-.004	.043	.232	.399*	.354*	.301*	.275*	.545**
Sig. (2-tailed)		.874	.976	.750	.083	.002	.007	.023	.039	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X2.2 Pearson Correlation	-.022	1	.106	.152	.320*	.353*	.077	.115	.306*	.515**
Sig. (2-tailed)	.874		.435	.258	.015	.007	.567	.394	.021	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X2.3 Pearson Correlation	-.004	.106	1	.172	.074	.038	.105	.230	.185	.380**
Sig. (2-tailed)	.976	.435		.200	.585	.779	.438	.086	.168	.004
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X2.4 Pearson Correlation	.043	.152	.172	1	.118	.148	.231	-.031	.211	.416**
Sig. (2-tailed)	.750	.258	.200		.383	.271	.084	.817	.114	.001
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X2.5 Pearson Correlation	.232	.320*	.074	.118	1	.265*	.201	.301*	.204	.575**
Sig. (2-tailed)	.083	.015	.585	.383		.046	.133	.023	.128	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X2.6 Pearson Correlation	.399*	.353*	.038	.148	.265*	1	.164	.265*	.363*	.642**
Sig. (2-tailed)	.002	.007	.779	.271	.046		.223	.046	.006	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X2.7 Pearson Correlation	.354*	.077	.105	.231	.201	.164	1	.125	.319*	.526**
Sig. (2-tailed)	.007	.567	.438	.084	.133	.223		.355	.016	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X2.8 Pearson Correlation	.301*	.115	.230	-.031	.301*	.265*	.125	1	.204	.530**
Sig. (2-tailed)	.023	.394	.086	.817	.023	.046	.355		.128	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X2.9 Pearson Correlation	.275*	.306*	.185	.211	.204	.363*	.319*	.204	1	.643**

Sig. (2-tailed)	.039	.021	.168	.114	.128	.006	.016	.128		.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Total_ Pearson X2 Correlation	.545*	.515*	.380*	.416*	.575*	.642*	.526*	.530*	.643*	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.004	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Variabel Transparansi (X3)

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	TOTAL_ X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.031	.179	.220	.572*	.319*	.307*	.380*	.193	.613**
Sig. (2-tailed)		.816	.183	.100	.000	.015	.020	.004	.151	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X3.2 Pearson Correlation	.031	1	-.049	.235	.185	.165	.135	.342*	.026	.417**
Sig. (2-tailed)	.816		.717	.079	.168	.219	.317	.009	.845	.001
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X3.3 Pearson Correlation	.179	-.049	1	.185	.263*	.089	.288*	.228	.042	.452**
Sig. (2-tailed)	.183	.717		.167	.048	.509	.030	.088	.759	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X3.4 Pearson Correlation	.220	.235	.185	1	.270*	.388*	.298*	.218	.553*	.689**
Sig. (2-tailed)	.100	.079	.167		.042	.003	.024	.103	.000	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X3.5 Pearson Correlation	.572*	.185	.263*	.270*	1	.238	.228	.319*	.204	.642**
Sig. (2-tailed)	.000	.168	.048	.042		.074	.088	.015	.128	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X3.6 Pearson Correlation	.319*	.165	.089	.388*	.238	1	.055	.088	.310*	.543**
Sig. (2-tailed)	.015	.219	.509	.003	.074		.685	.516	.019	.000
N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

X3.7	Pearson Correlation	.307*	.135	.288*	.298*	.228	.055	1	.125	.391*	.553**
	Sig. (2-tailed)	.020	.317	.030	.024	.088	.685		.352	.003	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X3.8	Pearson Correlation	.380*	.342*	.228	.218	.319*	.088	.125	1	.025	.546**
	Sig. (2-tailed)	.004	.009	.088	.103	.015	.516	.352		.856	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
X3.9	Pearson Correlation	.193	.026	.042	.553*	.204	.310*	.391*	.025	1	.549**
	Sig. (2-tailed)	.151	.845	.759	.000	.128	.019	.003	.856		.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Total_X3	Pearson Correlation	.613*	.417*	.452*	.689*	.642*	.543*	.553*	.546*	.549*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Variabel Potensi Kecurangan Dana Desa (Y₁)

Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Total_Y 1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.176	.143	.301*	.383**	.247	.399**	.282*	.280*	.599**
	Sig. (2-tailed)		.190	.288	.023	.003	.064	.002	.034	.035	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y1.2	Pearson Correlation	.176	1	.353**	.230	-.040	.211	.096	.234	.456**	.520**
	Sig. (2-tailed)	.190		.007	.086	.770	.115	.480	.080	.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y1.3	Pearson Correlation	.143	.353**	1	.203	.175	.039	.331*	.356**	.328*	.549**
	Sig. (2-tailed)	.288	.007		.130	.194	.773	.012	.007	.013	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y1.4	Pearson Correlation	.301*	.230	.203	1	.243	.317*	.260	.418**	.280*	.598**
	Sig. (2-tailed)										
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

	Sig. (2-tailed)	.023	.086	.130		.068	.016	.051	.001	.035	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y1.5	Pearson Correlation	.383*	-.040	.175	.243	1	.087	.287*	.311*	.291*	.515**
	Sig. (2-tailed)	.003	.770	.194	.068		.522	.030	.019	.028	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y1.6	Pearson Correlation	.247	.211	.039	.317*	.087	1	.245	.337*	.366**	.523**
	Sig. (2-tailed)	.064	.115	.773	.016	.522		.067	.010	.005	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y1.7	Pearson Correlation	.399*	.096	.331*	.260	.287*	.245	1	.396**	.307*	.623**
	Sig. (2-tailed)	.002	.480	.012	.051	.030	.067		.002	.020	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y1.8	Pearson Correlation	.282*	.234	.356**	.418**	.311*	.337*	.396**	1	.455**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.034	.080	.007	.001	.019	.010	.002		.000	.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Y1.9	Pearson Correlation	.280*	.456**	.328*	.280*	.291*	.366**	.307*	.455**	1	.707**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.013	.035	.028	.005	.020	.000		.000
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57
Total_Y 1	Pearson Correlation	.599*	.520**	.549**	.598**	.515**	.523**	.623**	.709**	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	57	57	57	57	57	57	57	57	57	57

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Reliabilitas

A. Variabel Tingkat Efektivitas Anggaran (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.628	10
------	----

B. Variabel Akuntabilitas (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	9

C. Variabel Transparansi (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.718	9

D. Variabel Potensi Kecurangan Dana Desa (Y₁)

Reliability Statistics

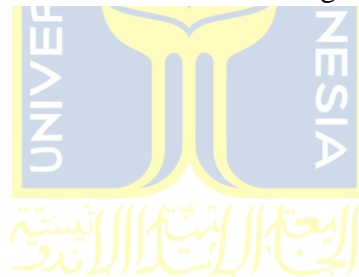
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	9

LAMPIRAN 10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69055748
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.061
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



LAMPIRAN 11
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

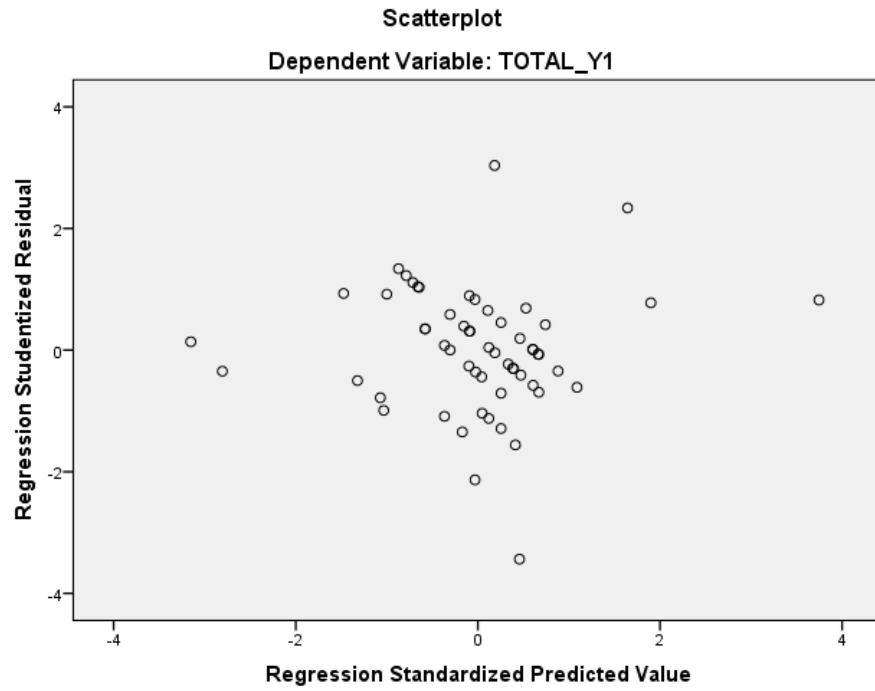
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	47.935	3.612		13.270	.000		
Tingkat Efektivitas Anggaran	-.304	.149	-.239	-2.044	.046	.516	1.937
Akuntabilitas	-.465	.145	-.399	-3.193	.002	.452	2.210
Transparansi	-.293	.138	-.258	-2.120	.039	.479	2.089

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1



LAMPIRAN 12

Hasil Uji Heteroskedatisitas



LAMPIRAN 13

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	47.935	3.612		13.270	.000		
	Tingkat Efektivitas Anggaran	-.304	.149	-.239	-2.044	.046	.516	1.937
	Akuntabilitas	-.465	.145	-.399	-3.193	.002	.452	2.210
	Transparansi	-.293	.138	-.258	-2.120	.039	.479	2.089

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.604	1.738

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.620	3	88.873	29.431	.000 ^b
	Residual	160.047	53	3.020		
	Total	426.667	56			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2